



UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN  
KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NIRWANA HASIBUAN

NIM.19 201 00238

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENANGANI KENAKALAN  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1  
ULU BARUMUN KECAMATAN  
ULU BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**NIRWANA HASIBUAN  
NIM.19 201 00238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN  
KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana(S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NIRWANA HASIBUAN**

**NIM. 19 201 00238**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA**  
NIP 19801224 200604 2 001

**PEMBIMBING II**

**Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.**  
NIP 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Nirwana Hasibuan  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nirwana Hasibuan** yang berjudul: **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

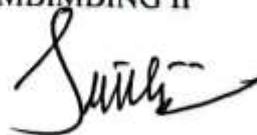
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana Hasibuan

NIM : 1920100238

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2024

Saya yang menyatakan,



Nirwana Hasibuan  
NIM. 1920100238

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana Hasibuan  
NIM : 1920100238  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2024  
Pembuat Pernyataan



Nirwana Hasibuan  
NIM. 1920100238



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nirwana Hasibuan  
NIM : 19 201 00238  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.  
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

Dr. Amhar, M.A.

NIP.19711214 199803 1 002

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 08 Mei 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani  
Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun  
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

**Ditulis oleh** : Nirwana Hasibuan

**NIM** : 19 201 00238

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2024



Alda, M. Si.

NIP. 19710920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama : Nirwana Hasibuan**  
**NIM : 1920100238**  
**Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa. Oleh karena itu, penting untuk diteliti bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dan bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dan upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wali kelas dan 5 orang siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, kenakalan ringan seperti membolos, kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu, terlambat datang ke sekolah dan ribut dalam ruangan. Kenakalan sedang seperti merokok dan mencuri. Kenakalan berat seperti perkelahian antar siswa dan merusak fasilitas sekolah. Dalam menangani kenakalan siswa kelas XI guru bimbingan konseling melakukan beberapa upaya sebagai berikut: tindakan represif, preventif, rehabilitasi, panggilan orang tua dan kerja sama guru.

**Kata kunci: Upaya, Bimbingan Konseling, Kenakalan siswa.**

## ABSTRACT

**Name : Nirwana Hasibuan**

**Reg. Number : 1920100238**

**Thesis Title : Efforts of Counselling Guidance Teachers in Handling Student Delinquency Class XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Ulu Barumun Subdistrict Padang Lawas Regency**

The main problem raised in this study is how the efforts made by counselling guidance teachers in handling student delinquency. Therefore, it is important to examine how the efforts of counselling guidance teachers in handling student delinquency at SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency. The formulation of this research problem is how the forms of delinquency of class XI students at SMA Negeri 1 Ulu Barumun and how the efforts of counselling guidance teachers in dealing with delinquency of class XI students at SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Ulu Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency. The purpose of this study was to determine the forms of delinquency of grade XI students at SMA Negeri 1 Ulu Barumun and the efforts of counselling guidance teachers in dealing with the delinquency of grade XI students at SMA Negeri 1 Ulu Barumun. This researcher used qualitative research methods. The data collection instruments used in this study were observation, interviews and documentation. The data sources needed in this study were the counselling guidance teacher, principal, homeroom teacher and 5 students of SMA Negeri 1 Ulu Barumun. The results of this study indicate that the forms of student delinquency can be classified into 3 forms, minor delinquency such as skipping class, learning difficulties in certain fields of study, coming to school late and making noise in the room. Moderate delinquency such as smoking and stealing. Serious delinquency such as fights between students and damaging school facilities. In handling the delinquency of class XI students, the counselling guidance teacher makes several efforts as follows: repressive action, preventive rehabilitation, calling parents and teacher cooperation.

**Keywords: Efforts, Counselling Guidance, Student delinquency.**

## ملخص البحث

الاسم : نيرفانا حسيبوان  
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠٢٣٨  
عنوان البحث : جهود معلمي التوجيه والإرشاد الإرشادي في التعامل مع جنوح الطلاب في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا ١ أولو بارومون، منطقة أولو بارومون، محافظة بادانغ لاواس.

تتمثل المشكلة الرئيسية التي أثرت في هذه الدراسة في كيفية الجهود التي يبذلها معلمو التوجيه الإرشادي في التعامل مع جنوح الطلاب. ولذلك، من المهم دراسة كيفية الجهود التي يبذلها معلمو التوجيه الإرشادي في التعامل مع جنوح الطلاب في المدرسة الثانوية العامة ١ أولو بارومون في منطقة أولو بارومون في محافظة بادانغ لاواس. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي كيف تكون أشكال جنوح طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا نيجيري ١ أولو بارومون وكيف تكون جهود معلمي التوجيه الإرشادي في التعامل مع جنوح طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا نيجيري ١ أولو بارومون منطقة أولو بارومون بادانغ لاواس ريجنسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أشكال جنوح طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا نيجيري ١ أولو بارومون وجهود معلمي التوجيه الإرشادي في التعامل مع جنوح طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا نيجيري ١ أولو بارومون استخدم الباحث أساليب البحث النوعي كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق كانت مصادر البيانات اللازمة في هذه الدراسة هي معلم التوجيه الإرشادي ومدير المدرسة ومعلم الصف و ٥ طلاب من المدرسة الثانوية العليا نيجيري ١ أولو بارومون. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أشكال جنوح الطلاب يمكن تصنيفها إلى ٣ أشكال، جنوح بسيط مثل التغيب عن الحصص الدراسية، وصعوبات التعلم في مجالات دراسية معينة، والحضور إلى المدرسة في وقت متأخر، وإحداث ضوضاء في الغرفة جنوح متوسط مثل التدخين والسرقة جنوح خطير مثل الشجار بين الطلاب وإتلاف مرافق المدرسة في التعامل مع جنوح طلاب الصف الحادي عشر، يقوم معلم التوجيه الإرشادي بعدة جهود على النحو التالي العمل القمعي وإعادة التأهيل الوقائي واستدعاء أولياء الأمور وتعاون المعلمين.

الكلمات المفتاحية الجهود المبذولة، التوجيه الإرشادي، الإرشاد الإرشادي، جنوح الطلاب.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., selaku pembimbing I, dan Ibu Latifah Annum Dalimunthe, M. Pd.I., selaku pembimbing II, yang telah saba memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Beserta Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Rini Windani, S.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumon dan Bapak/Ibu guru yang ada di SMA Negeri Ulu Barumon.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi

peneliti dalam proses perkuliahan selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Hamzah Hasibuan dan Ibunda Siti Rohani Lubis yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya, dan pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Abang, Kakak, dan Adik-Adik saya tersayang Anwar Hasibuan, Elly Suryani Hasibuan, Nur Elisa Hasibuan, Marwan Sahbudin Hasibuan, Nur Ainun Hasibuan, Zulfikar Sholeh Hasibuan, dan Wahyu Syafitry Hasibuan.
11. Teman dan sahabat saya terkhusus Latifah Rahmi Hasibuan, Winda Khoiriyah Nasution, Amelia Hapipah Pohan, Robiatul Adawiyah, dan Siti Robayan Dalimunthe yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini selesai.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2019 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan . untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Oktober 2023

**NIRWANA HASIBUAN**  
**NIM. 1920100238**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Batasan istilah .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Upaya Guru Bimbingan konseling.....	13
a. Pengertian Upaya .....	13
b. Pengertian Guru .....	13
c. Pengertian Bimbingan Konseling .....	14
d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling.....	22
e. Tujuan dan Fungsi Bimbingan konseling .....	25
2. Kenakalan Siswa .....	29
a. Pengertian Kenakalan Siswa .....	29
b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa.....	30
c. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa .....	32
d. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa .....	33
e. Indikator kenakalan siswa .....	35
3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.....	36
a. Tindakan Represif .....	36
b. Tindakan Preventif .....	36
c. Tindakan Rehabilitasi.....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Ulu Barumun.....	51
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ulu Barumun .....	53
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Ulu Barumun.....	53
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun .....	56
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.....	58
6. Tata Tertib Sekolah .....	60
B. Temuan Khusus .....	63
1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun..	63
2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 1 Ulu Barumun.....	73
C. Analisis Hasil Penelitian .....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>95</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN WAWANCARA

## LAMPIRAN OBSERVASI

## DOKUMENTASI

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Tabel 4.3 : Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Ulu Barumun

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Proses pendidikan yang bermutu mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, serta mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar setiap lulusannya.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, para praktis yang menjadi penyelenggara kegiatan, tidak menutup kemungkinan akan dihadapkan dengan berbagai macam hambatan-hambatan yang dapat memperlambat atau bahkan menghentikan proses pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi, perbaikan dan pengembangan proses dan hasil pendidikan yang lebih optimal dibutuhkan peran dan kerjasama bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Layanan bimbingan konseling dianggap penting karena setiap siswa di sekolah dapat di pastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun

---

<sup>1</sup> Abdurahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al- Urwatul Wutsqa*, Volume 2, No 1, Juni 2022, hlm. 2.

<sup>2</sup> Acc Suryadi & H. A.R. Tilaar, "*Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 163.

<sup>3</sup> Ahmad Syarqawi, "Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 1, No 1, januari-Juni 2018, hlm. 170.

masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 yaitu “keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”. Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik dari bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa.<sup>5</sup>

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalkan kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, norma-norma sosial dan memotivasi siswa-siswi untuk berperilaku yang lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Mau'izhah*, Volume 1, No 1, September 2018, hlm. 71.

<sup>5</sup> Andi Riswandi Buana Putra” Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah” *Jurnal Pendidikan*, Volume 10, No 1, Maret 2018, hlm. 34.

<sup>6</sup> Fitri Yanti Siregar, Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas IX di MTS Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 5.

Sebagai siswa yang perlu dibina, banyak upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani dan membina potensi serta karakter siswa yaitu dengan mengubah perilaku siswa. Perubahan berarti mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur perubahan perilaku untuk membantu orang merubah perilakunya( merubah peristiwa lingkungan yang mempengaruhi perilaku)<sup>7</sup>. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran[3]:104).<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat diatas, dimaknai bahwa guru bimbingan konseling mempunyai kewajiban dalam menyampaikan kebenaran. Dalam penelitian ini tugas guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi kepada peserta didik dalam hal kebaikan dan mencegah kemungkaran. Agar peserta didik dapat melakukan perbuatan yang benar dan mengetahui manfaat informasi yang mereka terima dari guru bimbingan konseling maupun orang lain.

Terlebih lagi bagi peserta didik yang berada dalam fase remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang paling penting dalam

---

<sup>7</sup> Lis Yulianti Syafrida, “ Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku”, *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 11, No 2, Desember 2020, hlm. 91.

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Jurnal Forum Paedagogik, Volume 11, No 2, Desember 2020, Hlm. 91.

<sup>8</sup> Departemen Penterjemahan Al-Qur'an, 1984), hlm. 63.

kehidupan manusia. Suatu masa yang indah penuh dengan suka cita, keunikan dan kebahagiaan.<sup>9</sup> Masa remaja adalah masa tidak stabilnya, emosi, sehingga menimbulkan terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asisial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketantuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>10</sup> Dalam perkembangannya, para remaja mempunyai sifat yang selalu ingin mengetahui tentang hal-hal yang baru namun tidak disertai dengan pengetahuan yang benar, sehingga tidak jarang keingin tahuan tersebut malah menjerumuskan mereka melakukan berbagai kenakalan yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>11</sup>

Seiring dengan perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan pengetahuan dan selalu mengakibatkan perubahan sosial, canggihnya teknologi komunikasi yang membuat perubahan masyarakat semakin maju dan tidak terkontrol dan membuat para siswa terjerumus dengan bertentangan nilai-nilai moral, agama, serta hidup masyarakat. Oleh karena itu, siswa cenderung memiliki sifat atau tingkah laku yang tidak wajar ataupun menyimpang. Semakin banyaknya jenis-jenis kenakalan dan tindak pidana yang dilakukan oleh remaja yang melampaui batas sewajarnya, seperti penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual/kekerasan seksual(pencabulan atau persetuhan), tawuran, mencuri, aborsi, merampok dan menganiaya.

---

<sup>9</sup> Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume 4, No 1, Januari 2020, hlm. 23.

<sup>10</sup> Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89

<sup>11</sup> Erisawati "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Mtsn 2 Banda Aceh", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 1-2.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat aksi tawuran pelajaran menurut sepanjang 2014 sehingga 2017. Selanjutnya KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang 2018 yang berarti mencapai 14 persen. Dengan jumlah 202 anak berhadapan dengan hukum akibat tawuran dalam rentan dua tahun terakhir (2017-2018). KPAI mengungkapkan kasus kekerasan terhadap anak dominan terjadi di lingkungan sekolah pada awal 2018, yaitu Januari-Februari.

Berdasarkan Studi Pendahuluan, diperoleh informasi bahwa peneliti menemukan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, beberapa dari siswa terlambat datang ke sekolah, absen tanpa keterangan, bolos saat jam pelajaran berlangsung, merokok, ribut dalam ruangan, berpakaian tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, berkelahi antar siswa, berkuku panjang, dan mencuri.

Cara yang dilakukan peneliti dalam observasi awal yaitu mengacu pada Pedoman observasi, saat peneliti melakukan observasi awal terhadap Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu berpedoman pada: Observasi Mengenai Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Observasi

Mengenai Bagaimana Upaya Guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Ulu Barumun tgl 12 Mei 2023.

Mengatasi kenakalan siswa biasanya dilakukan dengan pendidikan yang baik apabila usaha itu terencana dengan baik akan berbentuk manusia yang sempurna, harapan orang tua, guru, masyarakat, bangsa dan negara akan dipenuhi. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dituntut untuk dapat berupaya membaa anak didik ke arah kehidupan yang lebih baik. Semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian yang baik.

Mengingat betapa pentingnya mempersiapkan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang sikap negetif artinya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan Wawancara penulis dengan Bapak Miftah Kurniadi S P.d. selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1Ulu Barumon menyatakan bahwa kelas XI lebih sering melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, bolos pada saat jam pelajaran, merokok, ribut dalam ruangan, berkuku panjang, berpakaian tidak mengikuti aturan sekolah, mencuri dan berkelahi antar siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kenakalan siswa, khususnya siswa-siswi yang terlibat.<sup>13</sup>

Untuk itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait apa saja upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah di atas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Upaya Guru Bimbingan**

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah Kurniadi S. P.d., tanggal 12 Mei 2023 di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

**Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu1 Barumun Kabupaten Padang Lawas”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Kabupaten Padang Lawas?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bentuk upaya guru Bimbingan Konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**D. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Karena keterbatasan peneliti maka untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, penelitian memfokuskan penelitian ini pada masalah “ **Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.**

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai terhadap judul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas penelitian ini, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut :

### 1. Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, atau syarat untuk menyampaikan suatu upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.<sup>14</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam membentuk ahklak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### 2. Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam kedewasaannya atau mencapai tujuan hidupnya. Guru adalah orang yang

---

<sup>14</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 20020), hlm. 187.

menyampaikan ilmu kepada anak didiknya, di dalam sekolah. Dalam menyampaikan ilmunya guru dituntut memiliki keterampilan mengkomunikasikan ilmunya itu kepada anak didiknya. Guru juga seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup> Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru yang memberikan arahan atau tindakan supaya siswa yang melakukan kenakalan bisa berubah ke yang lebih baik kedepannya.

### 3. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling adalah proses bantuan ataupun pertolongan yang diberikan oleh pembimbingan kepada kliennya melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling dapat memiliki kemampuan dan menemukan masalahnya sendiri. Bimbingan konseling adalah proses pemberian sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>16</sup> Bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bantuan yang diberikan guru kepada siswa-siswi di kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

### 4. Kenakalan

Kenakalan adalah sikap yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan dari tiap individu pada umumnya, dalam hal ini lebih khususnya pada kalangan tingkat remaja. Hal tersebut dikarenakan kondisi emosional mereka yang belum stabil, atau dapat dikatakan masih labil. Kenakalan juga kelainan

---

<sup>15</sup> Syafaruddin Nurdi dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

<sup>16</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15-16.

tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang melanggar hukum yang berlaku dalam masyarakat . kenakalan adalah perbuatan atau tingkah laku melawan atau menabrak ketentuan aturan norma-norma yang ada pada suatu lingkungan kehidupan remaja dimana tempat ia menjalani kesehariannya.<sup>17</sup>

Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang melanggar tata tertib sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun. (Terlampir)

5. Siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Siswa juga merupakan orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu, yang menuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa.<sup>18</sup> Siswa-siswi yang di maksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari aspek teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dapat memberikan seberapa besar upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa dan memberikan wawasan pemikiran serta dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, mauoun peneliti lainnya yang ingin mengetahui tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di pondok pesantren ja'fariyah hutaibus kecamatan lubuk barumun kabupaten padang lawas.

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling...*, hlm. 11.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 79.

#### 1. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti serat sebagai satu pijakan awal untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadi referensi ke depannya bagi pengelola pondok pesantren untuk meningkatkan sistem pendidikan dalam menangani kenakalan siswa melalui layanan bimbingan konseling.
- c. Bagi peneliti yang akan datang dapat dimanfaatkan sebagai penambahan informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode yang bagus.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) dan agar dapat diterima dan diperlakukan sebuah sistematika pembahasa. Dalam laporan ini, penelitian ini dikelompokkan dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pembahasan pendahuluan suatu pengantar dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan hasil penelitian dan kajian pustaka untuk memperkuat judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling berkaitan dan akan saling melengkapi serta menguatkan dalam

melakukan suatu analisis penelitian yang terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data, serta di mana bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara detail tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon, upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan yang terdiri dari hasil-hasil penelitiandansaran-saranpeneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru Bimbingan konseling

###### a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, akal dan iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>1</sup> Peowarda minta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama guru yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup>

###### b. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yan mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam agama Hindu, guru merupakan simbol bagi suatu tempatyang berisi ilmu (*ridya*) dan juga pembagi ilmu. Guru adalah pemandu spritual/kewajiban murid-muridnya. Sementara itu

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Patalogi Social 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 109.

<sup>2</sup> Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Rosyda Karya, 2010), hlm, 200.

dalam agama Buddha, guru adalah orang yang memandu muridnya menuju jalan kebenaran.<sup>3</sup>

### c. Pengertian bimbingan konseling

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntut, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan konseling menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah dikemukakan di bawah ini. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *year’s book of education 1955*, yang mengatakan :

Stoops dan Walquist mendefinisikan: Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membentuk perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah juga disebutkan bahwa istilah *guidance* juga diartikan sebagai bantuan dan tuntunan. Dan ada juga yang menerjemahkan dengan arti pertolongan. Bantuan atau

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengang, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1254

tuntunan ataupun pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnyayang sangat psikologis.

Dalam kamus bahasa inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guiding* yang diartikan sebagai berikut : “ *showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasehat).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu proses penyesuain diri yang berkelanjutan. Artinya bahwa bimbingan tidak dilakukan secara kebetulan, tidak sengaja, asal-asalan, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berencana terarah pada tujuan.<sup>5</sup>

Jadi, di dalam memberikan bimbingan arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya didalam keadaan yang memaksa maka pembimbing, mengambil peranan secara aktif di dalam meberikan bimbingan. Tidak pada tempatnya jika pembimbing membiarkan individu yang dibimbingnya telatar keadaannya apabila ia tidak dapat mengatasi persoalannya bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik anak- anak maupun orang dewasa dapat menjadi

---

<sup>5</sup> Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 31-32.

objek dari bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak dari bimbingan tidak hanya terbatas kepada anak-anak ataupun remaja, tetapi juga orang dewasa.

Apabila definisi tentang bimbingan tersebut diperhatikan secara saksama, pengertian bimbingan tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjukkan pada aktivitas yang terus-menerus; berencana, bertahap, dan teratur atau sistematis. Dari kata itu terkandung juga pengertian bahwa aktivitas bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara sewaktu-waktu saja.
- 2) Bimbingan mengandung makna bantuan dan pelayanan. Ini mengandung pengertian bahwa bimbingan mengakui adanya potensi pada setiap individu. Aktivitas individu harus dilakukan atas dasar kesukarelaan pihak yang dibimbing.
- 3) Bantuan bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukannya. Artinya, bimbingan diperuntukkan bagi semua individu tanpa pengecualian asal mereka memiliki kemungkinan untuk bangkit atau lebih maju daripada kondisi yang sudah ada dan mau menerima bantuan.
- 4) Layanan bimbingan memperhatikan posisi seorang anak bimbingan sebagai makhluk individu dan sosial. Layanan bimbingan ditujukan untuk perkembangan optimal seseorang sebagai individu agar ia dapat

berkembang sebagai pribadi yang utuh, tangguh dan kuat secara realistis.

- 5) Kegiatan bimbingan memiliki dua sasaran, yaitu sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang. Sasaran jangka pendek dimaksudkan agar selama dan setelah memperoleh bimbingan, dapat mencapai perkembangan secara optimal, yaitu dapat memahami dan menolong dirinya dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan sasaran jangka panjang bimbingan adalah agar individu yang telah mendapatkan layanan bimbingan dapat memperoleh kebahagiaan hidup, terutama berkaitan dengan kesejahteraan mental yang optimal.<sup>6</sup>

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk masdar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasehat. Jadi *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka. Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.

Kenyataannya, pengertian konseling ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara emosional tidak jauh berbeda. Berikut ini

---

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling islam* (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 8-10.

akan dikemukakan sejumlah pengertian konseling menurut para ahli (pendidikan)

1) Schertzer

Konseling adalah upaya membantu individu melalui berbagai proses interaksi yang bersifat pribadi agar konseli mampu memahami dirinya dan lingkungannya.

2) Talbert

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor memulai hubungan dengan kemampuan yang dimilikinya.

3) Jones

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua penalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu saja untuk di atasi oleh pihak yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan

---

<sup>7</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan Koneling Populasi Khusus*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 1-2.

permasalahan yang mereka hadapi. Namun demikian, konseling tidak dapat memadai bilamana hal tersebut tidak dibentuk atau dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi.

Hasen Cs mengatakan bahwa, Konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengembalian keputusan dalam hal pendidikan dan jurusan serta menyelesaikan masalah interpersonal.

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi di dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Berbicara tentang pengertian bimbingan dan konseling islamik, tentu kita harus kembali meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsep Islam. Manusia dilahirkan kedunia

---

<sup>8</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMI, 2021), hlm.28

dengan dibekali fitra beragama, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينَ الْقَيِّمَ وَ لَكِنَّ أَكْثَرَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Rum:30).<sup>9</sup>

Bimbingan konseling secara islamik adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur’an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits.<sup>10</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling itu merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di sekolah tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses bantuan atau

---

<sup>9</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung : Al- Jum’anutul Ali Art, 2005). hlm. 241.

<sup>10</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 15-17.

<sup>11</sup> Sutirna, ” Layanan Bimbingan Dan Konseling “, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, Volume 5, No 1, 2019, hlm. 11.

pertolongan yang diberikan oleh pembimbingan kepada klien melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampun atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al- Ashr : 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati supaya mentaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran.” (QS Al-Ashr:1-3).<sup>12</sup>

Surah ini menyatakan bahwa bimbingan nasihat sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam proses pendidikan dan pengajaran. Nasihat dalam agama islam dapat dikatakan sebagai bimbingan dalam ilmu psikologi. Kebutuhan manusia secara individu akan bantuan, terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan oleh seorang individu. Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat: 104.

---

<sup>12</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm.243.

وَلْتَكُم مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُ عُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأَلْتِك هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>13</sup>.

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebijakan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

#### **d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling**

Setelah memahami pengertian dari bimbingan dan konseling maka sangat penting dan perlu pula dipahami mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling yang mana terdapat beberapa prinsip yang dipandang

---

<sup>13</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm.124

sebagai pondasi bagi layanan bimbingan. Baik disekolah maupun diluar sekolah, prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan:

- a) Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
- b) Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- c) Bimbingan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d) Bimbingan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2) Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu

- a) Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah.
- b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan

- a) Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu.
- b) Program bimbingan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.

- c) Program bimbingan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah samapai tertinggi.
- 4) Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
- a) Bimbingan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
  - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri.
  - c) Permasalahan individu harus dihadapi atau ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relavan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - d) Kerja sama antara guru bimbingan, guru-guru lain dan orang tua anaka amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
  - e) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pngukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses playanan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan konseling meliputi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, prinsip yang berkenaan dengan

---

<sup>14</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 64-65.

program pelayanan, dan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

**e. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling**

- 1) Mengenal dan memahami dirinya sendiri termasuk ketakutan dan kelemahannya.
- 2) Mengenal dan memahami lingkungannya.
- 3) Mengambil keputusan untuk langkah yang maju secara optimal mungkin.
- 4) Menyesuaikan diri secara sehat terhadap lingkungan

Sedangkan fungsi bimbingan dan konseling yaitu sebagai pemberian layanan kepada individu , agar setiap individu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

Fungsi pemahaman ini meliputi:

- a) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
  - b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk si dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru bimbingan konseling.
  - c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas ( termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 60.

### 3) Fungsi pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kurapetif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak digunakkannya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta atau klien adalah orang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya, maupun bentuknya pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

### 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan

berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

#### 5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan jelas.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, dapatlah dikatakan bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 46-47.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi bimbingan konseling meliputi bertujuan mengenal dan memahami dirinya sendiri termasuk ketakutan dan kelemahannya, mengenal dan memahami lingkungannya, mengambil keputusan untuk langkah yang maju dan menyesuaikan diri secara sehat terhadap lingkungan. Sedangkan fungsi meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

## **2. Kenakalan Siswa**

### **a. Pengertian Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan siswa ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga siswa ini dapat mengembangkan setiap permasalahan tersebut. Menurut B. Simanjuntak, pengertian kenakalan adalah suatu perbuatan itu bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti norma. Kenakalan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditelorir oleh masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan. Sedangkan kenakaan

sekunder yakni perilaku nakal yang tidak dapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba dan menjadi pelacur.<sup>17</sup>

Nilai biasanya merupakan asensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia dapat dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keagamaan, nilai cinta kasih sayang, harga diri dan jati diri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.

#### **b. Bentuk-Bentuk kenakalan siswa**

Siswa bermasalah meskipun jumlahnya tidak lebih dari 5%, tetapi menjadi perhatian guru bimbingan konseling di sekolah. Namun tidak semua masalah siswa dapat dibantu guru pembimbing. Berhubung keterbatasan kemampuan profesional. Karena itu perlu dipilah-pilah mengenai kasus-kasus siswa bermasalah kira-kira sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Nurul Qomariyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja," *Jurnal As-Salam*, Volume 3, No 2, Mei 2019, hlm. 10.

### 1). Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan seperti membolos, kesulitan belajar bidang studi tertentu, malas, ribut dalam ruangan, berkelahi dengan teman satu sekolah, tawuran, terlambat datang kesekolah dan mencuri kelas ringan.

### 2). Kenakalan Sedang

Kenakalan sedang seperti merokok, mencuri, berpacaran dengan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan keluarga, perjudian, minum-minuman keras tahap pertengahan, tidak masuk sekolah.

### 3). Kenakalan Berat

Kenakalan berat seperti kecanduan alkohol narkotika, pelaku kriminalisasi, siswi hamil, perkuliahan dengan siswa, kebut-kebutan, ugal-ugalan dan percobaan pembunuhan.

Persoalan-persoalan tidak akan berat dirasakan oleh anak remaja bilamana dia dapat membicarakannya dengan orang tua atau gurunya. Akan tetapi banyak siswa-siswa tidak mau membicarakan masalahnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa meliputi kenakalan ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat.

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenekalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 105.

### **c. Faktor penyebab kenakalan siswa**

#### 1) Faktor lingkungan

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi bagi perkembangan anak. Serta keluarga adalah lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak dan sebaliknya keluarga yang jelek akan memberikan pengaruh negatif. Sejak kecil anak menghabiskan waktu di dalam lingkungan keluarga, maka besar kemungkinan penyebab kenakalan anak timbul dari keluarga. Pada umumnya remaja melakukan kejahatan karena remaja memiliki pengontrolan diri yang rendah sehingga mereka tidak mampu mengendalikan diri dalam bertindak laku.

#### 2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Banyak indikasi yang membuktikan bahwa siswa yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak sholeh, sedangkan bagian yang lain adalah sering melawan guru, sering bolos sekolah, mengganggu teman, mencuri, bahkan ada juga yang main judi, mengisap ganja dan pemabuk.

### 3) Lingkungan masyarakat

Di tengah-tengah masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian, dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkat umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari umur lanjut usia, kelompok dewasa dan ketinggalan anak remaja. Bagi kelompok umur remaja atau tingkat smp sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena pengaruh film.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa meliputi faktor lingkungan, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### **d. Ciri-ciri kenakalan siswa**

- 1) Keras kepala adalah anak yang tidak mau mengerjakan apa yang disuruh kepadanya, tetapi ia tidak memiliki alasan yang bertujuan yang ada hanyalah sifat yang pasif, yaitu menolak kemauan orang lain.
- 2) Anak yang manja

Memanjakan anak itu tidaklah baik karena anak dimanjakan akan mengalami bermacam-macam cacat dalam jiwanya. Diantaranya anak akan mempunyai sifat mementingkan dirinya sendiri. Anak yang dimanja mulai dari kecilnya bahwa orang lain selalu menolongnya, selalu memandang dirinya lebih penting daripada yang lain. Memanjakan juga dapat mengakibatkan anak menjadi perasaan harga

diri kurang, karena tidak ada kemauan dan inisiatif, di sekolah anak yang manja itu biasanya bersifat malas.

- 3) Anak yang sering mengeluh karena mengalami banyak masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri yang mengakibatkan gonjangan emosi yang berlarut-larut.
- 4) Pemberontakan merupakan pernyataan atau ekspresi diri terhadap perubahan yang universal dari masa kanak-kanak kedewasa.<sup>19</sup>
- 5) Perkelahian antar sekolah dan antar kelompok merupakan kegemaran berkelahi secara massal di antara anak-anak sekolah lanjutan di kota-kota besar, khususnya di Jakarta disebabkan oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi masalah di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Dengan kata lain, remaja ini melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang salah atau tidak rasional wujud kebiasaan, agresif dan pelanggaran norma-norma sosial dan hukum, yang diwujudkan dalam bentuk kejahatan, kekerasan dan berkelahi massal. Faktor eksternal dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial adalah perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja yang bertindak kekerasan dan perkelahian massal.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> H. Sutarno dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 156.

<sup>20</sup> Kartini kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 109.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan siswa meliputi keras kepala, anak yang manja, anak yang sering mengeluh, pemberontakan dan perkelahian antar sekolah dan antar kelompok.

**e. Indikator Kenakalan Siswa**

Menurut Jansen aspek kenakalan remaja sebagai berikut:

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, dan perampokan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti melucurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan, berhubungan seks.
- 4) Kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah orang tua, dan membolos.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kenakalan siswa meliputi Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, kenakalan yang melanggar aturan dan status.

### **3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Dalam mengatasi kenakalan siswa guru bimbingan konseling harus mempunyai beberapa tindakan dalam menangani kenakalan siswa antara lain:

#### **a. Tindakan Represif**

Tindakan represif adalah tindakan usaha untuk menindaki pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Dalam menindaki remaja ini ada dua tempat:

1. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Dalam hal ini maka keluarga yang berlaku menghukum siapa yang melanggar peraturan.
2. Di sekolah dan lingkungan sekolah, remaja harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Maka dalam hal ini yang berhak menghukum siswa yang melakukan pelanggaran adalah guru dan kepala sekolah.

#### **b. Tindakan Preventif**

Tindakan Preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja secara umum. Tindakan preventif merupakan antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya seperti informasi dan

keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul.<sup>21</sup> Dalam usaha pencegahan secara umum ini dibagi menjadi tiga antara lain :

- 1) Usaha mengenal dan mengetahui secara umum dan khas remaja
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja
- 3) Usaha pembinaan remaja

c. Tindakan Rehabilitasi

Tindakan rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan kembali anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusan kenakalan yang terjadi pada diri remaja perlu mendapat perhatian khusus, untuk mengatasi kenakalan pada remaja tersebut tentu memerlukan pendekatan dan strategi khusus pula.<sup>22</sup> Sehingga mampu mengembalikan kepercayaan diri pada remaja, dan mampu mengembangkan potensinya kearah yang lebih positif, serta mampu menyesuaikan diri dengan lajunya arus globalisasi saat ini.

---

<sup>21</sup> Suwarni, “ Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif “, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Volume 4, No 4, Oktober 2018, hlm. 420-421.

<sup>22</sup> Nurotum Muntahanah, ”Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif an Rehabilitas”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No 2, September 2015, hlm. 280.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Anjani Damayanti, NPM 1611080261 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung”.<sup>23</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan ke pembahasan bimbingan konselinya sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengatasi kenakalan peserta didik, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SMKN 5 bandar lampung, sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Sukanik Apriana NIM 151126011 Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul” Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa studi kasus madrasah tsanawiyah negeri jonggat tengah”.<sup>24</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan ke pengertian bimbingan konselinya sedangkan penelitian ini difokuskan untuk cara mengatasi kenakalan peserta didik, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di

---

<sup>23</sup> Anjani Damayanti, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampun : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 42.

<sup>24</sup> Sukanik Apriana, Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa studi kasus madrasah tsanawiyah negeri jonggat tengah, *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. 33.

MTsN Jonggat Lombok tengah , sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Erismawati NIM 140213021 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk mengatasi kenakalan remaja di MTsN 2 banda Aceh”.<sup>25</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan ke pembahasan pemberian layanannya saja sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengatasi kenakalan peserta didik, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MTsN Banda Aceh, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Ulu Barumon. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

4. Fitri Yanti Siregar NIM 1820100231 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dengan judul “ Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas IX di MTS Al- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”.

---

<sup>25</sup> Erismawati, Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk mengatasi kenakalan remaja di MTsN 2 banda Aceh, *Skripsi*, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 36.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti memfokuskan tentang akidah akhlak tidak memfokuskan bagaimana cara menanggulangi kenakalan siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang cara menanggulangi kenakalan siswa-siswi.<sup>26</sup>

5. Alma Paujana, tahun 2018 berjudul upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP 02 simarpinggian kecamatan angkola selatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memfokuskan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan upaya guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah sama-sama meneliti kenakalan siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Fitri Yanti Siregar, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas IX MTS Al- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas" *skripsi* (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsisimpuan, 2023), hlm. 30.

<sup>27</sup> Alma Paujana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan", *Skripsi* (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan,2018), hlm. 42.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari bulan Juni sampai bulan Oktober 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.<sup>2</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah peneliti yang mengamati fenomena-fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek yang diteliti.

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>1</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

<sup>2</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 43.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Subjek dalam penelitian adalah guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, dan wali kelas dan siswa 5 orang di SMA Negeri 1 Ulu Barumun .

### D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga sebagai data asli yang diteliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>4</sup> Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, dan wali kelas di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, berupa data kualitatif.<sup>5</sup> Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 5 orang berdasarkan Purposive Sampling. Purposive

---

<sup>3</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

<sup>4</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>5</sup> Muhammad Teguh, *Metedologi penelitian ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 121.

Sampling adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai. Jadi, tidak melalui proses pemilihan seperti dilakukan dalam teknik random.<sup>6</sup>

Alasan memilih 5 orang siswa tersebut karena di kelas XI lebih sering melakukan pelanggaran dibandingkan kelas lain. Setiap hari di kelas selalu ada yang melakukan kenakalan baik bolos, berkelahi, mencuri dan merokok. Sampai nama-nama di kelas yang paling banyak di buku daftar hitam sekolah. Siswa yang sering melakukan kenakalan yaitu andri, fikri, hakim, mizanul dan rahmat berdasarkan keterangan Bapak Miftah. Maka peneliti memilih kelas XI sebagai data sekunder. Namun untuk mendapatkan bukti yang nyata sekolah tidak memperbolehkan peneliti melihat atau memfoto buku daftar hitam karena itu adalah privasi sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggunakan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data antara lain:

---

<sup>6</sup> Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Pustaka Almaida: Sulawesi Selatan, 2020), Hlm. 79.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>7</sup>

Observasi pada penelitian ini, peneliti mengobservasi melalui penglihatan seperti mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik dan mengamati bagaimana upaya guru dalam menangani kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Observasi penelitian yang dilaksanakan peneliti datang ke lokasi, melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

- a) Mengamati setiap kegiatan yang siswa-siswi lakukan pada saat diluar dan didalam kelas.
- b) Mengamati, mengumpulkan dan mencatat setiap tahapan guru dalam memberikan nasehat atau cara guru dalam menangani kenakalan siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>8</sup> Sementara wawancara atau inrerview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan Bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 103.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana , 2009), hlm. 85-86.

Langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator
- b) Membuat foto dokumentasi berupa foto ketika mewawancarai informan

Wawancara ini dilakukan kepada kepala Sekolah, kepada guru bimbingan konseling, wali kelas dan juga siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

### 3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber penelitian, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>10</sup> Kajian dokumen merupakan sarana pembuatan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas reabilitas. Dalam penelitian, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan upaya yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

---

<sup>10</sup> Ahmd Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi...*, hlm. 152

Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang yaitu dalam 15 hari. Peneliti melaksanakan penelitian mulai September sampai Oktober 2023. Pada hari jumat 06 Oktober dimana hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ulu Barumon. Peneliti sampai di sekolah jam 07.30, terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah yaitu Ibu Rini Windani guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ulu Barumon disertakan dengan surat izin peneliti dari kampus. Kemudian kepala sekolah menyarankan peneliti untuk menjumpai guru bimbingan konseling yaitu Bapak Miftah Kutniadi. Pada jam istirahat peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dengan hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti. Jam istirahat kedua peneliti berinteraksi sambil berbincang-bincang dengan siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumon dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara. Maka pada jam mata pelajaran peneliti menyempatkan untuk mengamati siswa yang tidur, ribut dalam ruangan, mengamati guru interaksi siswa

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketentuan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera Hp. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 06 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2023. Peneliti melaksanakan penelitian pertama kali pada tanggal 06 September dimana hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Peneliti . Peneliti sampai di sekolah jam 07.30, terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah yaitu Ibu Rini Windani guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ulu Barumun disertakan dengan surat izin peneliti dari kampus. Kemudian kepala sekolah menyarankan peneliti untuk menjumpai guru bimbingan konseling yaitu Bapak Miftah Kutniadi. Pada tanggal 12 Oktober saat jam istirahat pukul 9.35 peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti. Pada tanggal 09 Oktober peneliti hadir ke sekolah lebih awal yaitu jam 07.10 dimana seperti biasanya siswa/I akan melaksanakan apel pagi pada pukul 07.30 dan peneliti mulai mengamati secara langsung kegiatan siswa, dimana peneliti mengamati adanya siswa/i terlambat datang ke sekolah serta mengamati guru yang menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selanjutnya tanggal 16,17 Oktober

peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun berjumlah 5 orang. Peneliti melaksanakan penelitian tanggal 20 Oktober yaitu wawancara dengan wali kelas dan tanggal 24 Oktober wawancara dengan kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Oktober yaitu mengamati siswa/i saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi siswa terhadap guru. Pada pukul 12.30 merupakan jam istirahat dimana pada saat jam istirahat peneliti melihat ada beberapa siswa yang sedang mencoret tembok sekolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

#### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Pengelolaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat, atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut.

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data hasil observasi, data hasil tes, hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah pendukung wawancara. Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan peneliti yaitu upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pokok permasalahannya yaitu:

- a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.
- b. Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Kenakalan ringan seperti membolos, kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu, malas, terlambat datang ke sekolah dan ribut dalam ruangan.
- b. Kenakalan sedang seperti merokok dan mencuri.
- c. Kenakalan berat seperti perkelahian antar siswa dan perusakan fasilitas sekolah.

Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu melakukan tindakan responsif yaitu usaha pencegahan terjadinya kenakalan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Tindakan preventif yaitu usaha yang dilakukan guru dengan mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dan memberikan pembinaan. Tindakan rehabilitas yaitu pendekan dan strategi khusus untuk mengembalikan kepercayaan diri siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ulu Barumun berdiri pada tahun 2010 dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Rini Windani dibantu oleh operator yang bernama Rabbi Darwis. Sekolah ini terletak di Desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sama dengan sekolah menengah atas pada umumnya, SMA Negeri 1 Ulu Barumun menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah ini juga sudah terakreditasi dengan sangat baik. Saat ini, SMA Negeri 1 Ulu Barumun memiliki akreditasi A dengan nilai 91.

Hal yang menjadi dasar berdirinya sekolah ini dikarenakan masyarakat setempat didaerah tersebut kesulitan dalam melanjutkan pendidikan lantaran jarak yang harus ditempuh sangat jauh kepusat kota. Sebelum adanya SMA Negeri 1 Ulu Barumun, masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut harus pergi ke kota Sibuhuan sebagai pusat pendidikan yang banyak sekali lembaga pendidikan dari berbagai jenjang disana. Namun jarak yang cukup jauh seringkali memberikan hambatan pada siswa/i yang akan menempuh pendidikan disana, mulai dari transportasi sampai biaya yang harus dikeluarkan juga cukup besar. Untuk itu, dengan didirikannya sekolah ini bisa meringankan jarak tempuh warga dalam mengakses pendidikan.

Masyarakat yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun tidak hanya masyarakat setempat saja, melainkan ada dari berbagai daerah yang lokasinya lebih jauh lagi dari pusat kota. Mengingat SMA Negeri 1 Ulu Barumun lebih dekat dari daerahnya dibanding ke pusat kota, maka masyarakat tersebut pun memilih melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Dengan kata lain, berdirinya sekolah ini sungguh memberikan manfaat besar bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya yang jauh dari pusat kota.

Sejak didirikan pada tahun 2010 hingga kini dalam perjalanannya, SMA Negeri 1 Ulu Barumun mengalami dinamika pasang surut. Banyak sekali kendala dan tantangan yang harus dihadapi termasuk masalah biaya dan lainnya. Namun demikian, meski banyak sekali rintangan yang harus dilewati, sekolah ini tetap bertahan sampai sekarang. Sekolah ini adalah tempat para orang tua menitipkan anak-anak mereka untuk di didik.<sup>56</sup> Meskipun jauh dari pusat kota, sekolah ini cukup mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi. Sekolah ini juga mampu mengimbangi dan tidak kalah bagus jika dibandingkan dengan sekolah sejenisnya di pusat kota. Hal ini terlihat dari akreditasi yang diperoleh sekolah ini cukup membuktikan bahwa sekolah ini tidak tertinggal jauh dari sekolah yang ada dipusat kota.

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Rini Windani pada tanggal 24 Oktober 2023.

## **2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Letak geografis yang dimaksud disini ialah daerah atau tempat dimana SMA Negeri 1 Ulu Barumun berada. SMA Negeri 1 Ulu Barumun terletak di Desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, dekat dengan pemukiman masyarakat tepatnya di Desa Matondang.<sup>57</sup>

Adapun mengenai batas-batas wilayah SMA Negeri 1 Ulu Barumun sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur: Berbatasan dengan perkebunan salah satu warga Desa Matondang.
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan rumah-rumah warga Desa Matondang.
- c. Sebelah Utara: Berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit milik salah satu warga Desa Matondang.
- d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan perkebunan karet milik salah satu warga Desa Matondang.

## **3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Guru dapat membentuk akhlak dan karakter anak didiknya. Berhasil atau tidaknya siswa tergantung pada gurunya. Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>57</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Ulu Barumun Tahun 2023.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>58</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas maka keberadaan guru dalam pendidikan sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar. Begitupun di SMA Negeri 1 Ulu Barumon. Untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 1 Ulu Barumon dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Ulu Barumon**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Rini Windani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Rabbi Darwis, S.Pd	Wakil Kesiswaan Bidang Kurikulum
3.	Imron Rosadi, SE, M.SI	Wakil Kesiswaan Bidang Sarana Prasarana
4.	Rahmad Fauzi, S.Pd	Wakil Kesiswaan
5.	Awaluddin Hasibuan, S.Pd.I	Humas
6.	Dra. Etti juriari	Guru Geografi
7.	Sri Muliadi, S.Pd	Guru Biologi
8.	Kiyamuddin Daulay, S.Ag	Guru Pai
9.	Dewi Sartika, M.Pd	Guru Kimia
10.	Abdullah Pulungan, S.Pd	Guru Matematika
11.	Elvi Juni Pitria sitorus, S.Pd	Guru PPKN

<sup>58</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

12.	Misbah Isnaini Harahap, S.Pd	Guru Fisika
13.	Irwan Soleh Lubis, S.Pd	Guru Ekonomi
14.	Rista Handayani Dlt, S.Pd	Guru Fisika
15.	Ekawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16.	Eva Gustina H, S.Pd	Guru Kimia
17.	Enni Kesuma Tambunan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Ade Pramuri, S.Pd	Guru Matematika
19.	Frina Nuryanti Hsb, S.Pd	Guru Ekonomi
20.	Dhesy Irwana Hasibuan, S.Pd	Guru Ekonomi
21.	Eva Sri Fatmini, S.Pd	Guru Biologi
22.	Ratna Dewi Daulay, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
23.	Mega Sari, S.Pd	Guru Seni Budaya
24.	Muammar Siregar, S.Pd	Guru PPKN
25.	Framana Putra, S.Pd	Guru Penjasorkes
26.	Wardah Sofiyah Natser, S.Pd	Guru Pai
27.	Damri Nasutiaon, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
28.	Misri Kholidah Hasibuan, S.Pd.I	Guru Sosiologi

29.	Donna Seri Gea, S.Pd	Guru Matematika
30.	Nur Laila Hasibuan, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
31.	Evi Sumarni Hasibuan, S.Pd	Guru Sejarah
32.	Denni Erita, S.Pd	Guru Seni Budaya
33.	Rahmi Dinuriah Hsb, S.Pd	Guru Informatika
34.	Rahmat Taufiq Anwar Hsb, S.Pd	Guru Sosiologi
35.	Marlina Hannum Hasibuan, S.Pd	Guru Prakarya
36.	Miftah Kurniadi, S.Pd	Guru Bk/Bp
37.	Erlidawati Daulay, S.Pd	Guru Sosiologi

**Sumber data Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun tahun 2023**

Berdasarkan tabel daftar guru di atas, diketahui bahwa dari 37 guru hanya satu orang guru bimbingan konseling. Selainnya merupakan guru mata pelajaran yang akan dibawakan dikelas.

**4. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Belajar merupakan hak bagi setiap warga negara. Hak memperoleh pendidikan merupakan hak yang dimiliki setiap orang. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah;

peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar.<sup>59</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas bahwa peserta didik berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang kita ketahui bahwa faktor siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Siswa harus dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun berjumlah 318 siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>X1</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>X2</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>
<b>X3</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>X4</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>X5</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>XI 1</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>XI 2</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>
<b>XI 3</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>
<b>XI 4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>
<b>XI 5</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>

---

<sup>59</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003

<b>XII IPA 1</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>22</b>
<b>XII IPA 2</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>21</b>
<b>XII IPA 3</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>19</b>
<b>XII IPA 4</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>19</b>
<b>XII IPS 2</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>19</b>
<b>XII IPS 3</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>19</b>
<b>XII IPS 4</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>19</b>
<b>Jumlah</b>	<b>318</b>		

**Sumber Data Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun tahun 2023**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun bahwa jumlah siswa kelas XII lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kelas X dan XI.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Sarana prasarana adalah faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana juga merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas, sehingga proses belajar mengajar

berjalan dengan baik. Sarana prasarana adalah alat dalam pendidikan yang digunakan dalam interaksi mengajar yang harus ada pada setiap di lembaga pendidikan formal atau non formal. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Pasal 1 dan 2 yang berbunyi “Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan”. “Standar Sarana dan Prasarana digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah”.<sup>60</sup>

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari bapak Imran Rosadi selaku Wakil Kepala bidang sarana prasarana yang mana dijelaskan bahwa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun mempunyai sarana prasarana serta fasilitas yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	22 Ruangan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Guru	2 Ruangan
4.	Ruang BK/BP	1 Ruangan

---

<sup>60</sup> PERMENDIKBUDRISTEK RI Nomor 22 Tahun 2023

5.	<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>1 Ruangan</b>
6.	<b>Lab. Komputer</b>	<b>1 Ruangan</b>
7.	<b>Lab. IPA</b>	<b>1 Ruangan</b>
8.	<b>Lab. Bahasa</b>	<b>1 Ruangan</b>
9.	<b>Lab. IPS</b>	<b>1 Ruangan</b>
10.	<b>Perpustakaan</b>	<b>1 Ruangan</b>
11.	<b>Toilet Siswa/i</b>	<b>1 Ruangan</b>
12.	<b>Toilet Guru</b>	<b>2 Ruangan</b>
13.	<b>Sarana Ibadah</b>	<b>1 Ruangan</b>
14.	<b>Tempat Air Wudhu</b>	<b>2 Ruangan</b>
15.	<b>Lapangan Upacara</b>	<b>1 Lokasi</b>
16.	<b>Lapangan Olahraga</b>	<b>1 Lokasi</b>
17.	<b>Kantin Sekolah</b>	<b>2 Tempat</b>
18.	<b>Kursi</b>	<b>640 Buah</b>
19.	<b>Meja</b>	<b>340 Buah</b>
20.	<b>Papan Tulis</b>	<b>22 Buah</b>
21.	<b>Pengeras Suara atau Bel</b>	<b>2 Buah</b>
22.	<b>Komputer</b>	<b>20 Buah</b>
23.	<b>Buku Pelajaran</b>	<b>20123 Buah</b>

**Sumber Data Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

## **6. Tata Tertib Sekolah**

Adapun beberapa tata tertib yang perlu diperhatikan di SMA

Negeri 1 Ulu Barumun terdiri dari:

**a. Kerapihan**

Salah satu tata tertib yang harus siswa patuhi dalam menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah kerapihan. Kerapihan yang dimaksud mulai dari pakaian seragam, aturan memakai seragam yang digunakan, model sepatu dan potongan rambut. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut;

- 1) Pakaian Seragam SMA Negeri 1 Ulu Barumun.
- 2) Memakai seragam tidak rapih atau tidak memasukkan baju.
- 3) Pakaian seragam tidak sesuai ketentuan yang berlaku (ketat, dan terlalu pendek).
- 4) Tidak menggunakan sepatu warna hitam.
- 5) Tidak menggunakan dasi bagi laki-laki.
- 6) Memakai aksesoris (gelang dan kalung).
- 7) Tidak memakai pakaian olahraga pada saat jam pelajaran olahraga.
- 8) Rambut panjang melebihi batas ketentuan (telinga, alis, dan kerah baju) bagi siswa laki-laki.
- 9) Potongan rambut pendek tidak rapih.
- 10) Rambut di cat warna-warni tidak sesuai ketentuan sekolah.

**b. Keterlambatan dan Kehadiran**

Selanjutnya yang menjadi tata tertib kedua yang harus dipatuhi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah masalah kehadiran dan

keterlambatan siswa. Siswa yang melanggar aturan ini akan diberikan sanksi. Adapun hal yang dianggap melanggar tata tertib kehadiran dan keterlambatan adalah apa bila siswa:

- 1) Terlambat kesekolah saat apel pagi dimulai.
- 2) Terlambat masuk setelah izin keluar dengan alasan dibuat-buat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Siswa tidak masuk tanpa keterangan surat dari orang tua dan dokter.
- 4) Tidak mengikuti Upacara Bendera Hari Senin.
- 5) Tidak hadir dengan membuat keterangan palsu.
- 6) Keluar lingkungan sekolah saat kegiatan belajar mengajar tanpa izin.

**c. Perkelahian**

Tata tertib yang ketiga yang harus dipenuhi seorang siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah dilarang melakukan atau terlibat perkelahian. Sekolah merupakan tempat mencari ilmu pengetahuan bukan untuk ajang perkelahian, untuk itu perkelahian sangat dilarang sekali didalam lingkungan sekolah. Apabila peraturan ini dilanggar akan mendapatkan hukuman. Adapun tindakan yang termasuk melanggar aturan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perkelahian antar siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun dengan pihak luar lingkungan sekolah.
- 2) Perkelahian antar sesama siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

- 3) Perkelahian dengan sekolah lain disebabkan oleh SMA Negeri 1 Uli Barumun.

**d. Ketertiban**

Aturan yang selanjutnya adalah dilarang keras mengganggu ketenangan dan kenyamanan sekolah. Perbuatan yang dianggap merusak ketertiban sekolah antara lain yaitu:

- 1) Membuat keributan dalam kelas pada saat berlangsungnya pelajaran.
- 2) Mengotori dinding, meja, dan peralatan milik sekolah.
- 3) Merusak, mencuri barang sekolah.
- 4) Meminta uang, atau barang lainnya dengan paksaan.
- 5) Bertengkar bertentangan dengan teman sehingga mengganggu kenyamanan kelas.
- 6) Membawa, menghisap rokok.
- 7) Menjual dan mengedarkan minuman terlarang.<sup>61</sup>

**B. Temuan Khusus**

**1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa-Siswi di Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Secara psikologis siswa-siswi SMA Negeri 1 Ulu Barumun berada pada usia puberitas atau masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan

---

<sup>61</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Ulu Barumun Tahun 2023.

emosional. Pada masa ini keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka dari fikiran yang realistis (Mansur, 2009).<sup>62</sup> Apabila siswa tidak bisa membatasi atau mengendalikan hormon dan emosi mereka, maka akan berakibat pada hal buruk dimana akan muncul tindakan-tindakan kenakalan. Kenakalan siswa banyak disebabkan oleh faktor keluarga, pribadi dan lingkungan tempat tinggal.

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti dapat ketahui bahwa siswa-siswi melakukan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan sekolah.<sup>63</sup> Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon dapat diklasifikasikan sebagai kenakalan ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat sebagai berikut:

#### **a. Kenakalan Ringan**

Tingkah laku siswa yang termasuk kedalam kategori kenakalan ringan terdiri dari:

- 1) Membolos, Kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu, dan Malas.

Bolos sekolah juga termasuk pelanggaran peraturan tata tertib dalam hal ini dikategorikan kenakalan yang pernah dilakukan siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Miftah Kurniadi dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa sebelumnya beliau sempat memanggil orang tua sejumlah siswa, dari keterangan orang tua tersebut diketahui bahwa para siswa izin kepada oarnya berangkat dari rumah ke sekolah. Tapi faktanya, siswa tidaklah

---

<sup>62</sup> Mansur H. 2009. Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

<sup>63</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ulu Barumon Pada tanggal 9 oktober 2023.

datang ke sekolah dan tidak mengikuti pembelajaran. Untuk itu Bapak Miftah menyimpulkan bahwa siswa tersebut telah membolos. Selanjutnya pak miftah memanggil siswa yang bersangkutan dan menanyakan secara langsung alasan siswa tidak menghadiri kelas dan membolos. Berdasarkan keterangan pengakuan siswa tersebut ditemukan alasan mereka membolos karena beberapa alasan diantaranya karena siswa kurang menyukai sejumlah pelajaran dan merasa sulit mengikuti pembelajaran, dan sebagian lagi memberi alasan karena kurang menyukai guru mata pelajaran tersebut.<sup>64</sup>

Fakta tentang membolosnya siswa tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan Soleh selaku wali kelas XI, yang mana beliau mengaku pernah melihat siswa berada di belakang sekolah maupun kantin saat jam pelajaran sedang berlangsung.<sup>65</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada siswa yang bernama Andri, dari penuturan siswa diketahui bahwa siswa sempat membolos saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan merasa kesulitan memahami materi pelajaran dan menyebabkan malas mengikuti pelajaran tertentu. Selain itu siswa juga mengaku tidak menyukai sejumlah guru mata pelajaran.<sup>66</sup>

## 2) Terlambat Datang Ke Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah mengatakan biasanya siswa yang terlambat datang ke sekolah akan dipanggil ke ruangan BK dan menanyakan alasan siswa terlambat. Berdasarkan keterangan pengakuan siswa ditemukan alasan mereka membolos diantaranya karena terlambat bangun pagi, terlalu lama menunggu

---

<sup>64</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumon pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>65</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumon Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>66</sup> Andri Ardiansyah Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumon Pada Tanggal 21 Oktober 2023

angkutan dan terlambat dengan sengaja karena malas mengikuti apel pagi.<sup>67</sup>

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Bapak Irwan Soleh selaku wali kelas, yang mana beliau mengaku pernah melihat siswa masih menunggu angkutan padahal jam masuk sekolah sudah lewat dan jarak dari rumah ke sekolah lumayan jauh.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Fikri Romadon menyatakan ia terlambat datang ke sekolah karena *pertama* ia tidak bisa bangun pagi sebab ia main game sampe jam 3 malam, *kedua* malas mengikuti apel pagi karena capek berdiri dan mendengarkan arahan, *ketiga* jalanan macet.<sup>69</sup>

Hal-hal di atas pun dibenarkan oleh peneliti melalui hasil observasi peneliti dilapangan bahwa saat apel pagi banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Siswa terlambat karena dalam perjalanan menuju sekolah jalanan macet, jarak dari rumah menuju sekolah lumayan jauh, terlalu lama menunggu angkutan dan malas mengikuti apel pagi.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>68</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>69</sup> Fikri Romadhon Daulay, Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>70</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 12 Oktober 2023.

### 3) Ribut Dalam Ruangan.

Dalam proses belajar mengajar sangat penting suasana yang kondusif, karena dengan suasana yang kondusif akan mudah mengerti pelajaran sedangkan suasana yang kurang kondusif proses pembelajaran peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Soleh selaku wali kelas XI, mengatakan: “sering terjadi ribut pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga proses pembelajaran sering terganggu dengan hal tersebut membuat para siswa tidak nyaman dalam proses pembelajaran”.<sup>71</sup> Hal ini dibenarkan oleh siswa Hakim dan Andri mengatakan “keributan sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena gangguan dari teman sebangku”.<sup>72</sup>

#### **b. Kenakalan Sedang**

Adapun perilaku siswa yang dianggap masuk ke dalam kategori kenakalan sedang antara lain, yaitu:

##### 1) Merokok

Merokok merupakan tindakan kenakalan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan karena merokok memiliki kerugian yang besar terutama kaum remaja dan anak-anak.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Miftah Kurniadi dalam wawancara bersama peneliti, beliau menerangkan bahwa siswa yang merokok akan dipanggi ke ruangan BK dan menanyakan alasan siswa merokok. Berdasarkan keterangan pengakuan siswa tersebut ditemukan alasan mereka merokok dikarenakan beberapa alasan diantaranya karena merasa stress dengan

---

<sup>71</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>72</sup> Hakim Halomoan dan Andri Siswa, SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 20 Oktober 2023.

keluarganya yang selalu bercekcok tiap hari, pengaruh teman dan rasa penasaran.<sup>73</sup>

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Bapak Irwan Soleh selaku wali kelas XI, yang mana beliau mengaku pernah melihat siswa merokok di belakang sekolah.<sup>74</sup>

Hal lain yang membenarkan pendapat di atas adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tersebut salah satunya siswa yang bernama Mizanul Khoir Daulay mengatakan bahwa dia merokok karena pengaruh teman dan lama kelamaan dia menjadi suka dan sudah terbiasa dengan merokok.<sup>75</sup>

Selain itu hal lain yang memperkuat pendapat guru tentang alasan siswa merokok adalah karena orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang bernama Andri selaku pelaku kenakalan ringan yaitu merokok mengatakan bahwa ia merokok karena pengaruh orang tua dan stress sebab keluarganya. Setiap hari dirumah dia selalu mendengar orang

---

<sup>73</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>74</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>75</sup> Mizanul Khoir Daulay Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 20 Oktober 2023.

tuanya bertengkar dan tidak pernah memikirkan perasaannya. Sehingga dia selalu keluar dan bergaul dengan orang lain.<sup>76</sup>

## 2) Kasus Pencurian

Mencuri merupakan tindakan kenakalan yang berkaitan dengan peraturan sekolah. Mencuri adalah hal yang sangat dihindari karena perilaku tersebut sangat tidak baik. Hal ini karena mencuri barang orang lain akan mendapat hukuman yang sangat patal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yaitu Bapak Miftah Kurniadi mengatakan bahwa dalam peraturan sekolah siswa dilarang keras mencuri barang orang lain. Menurut penuturan siswa yang mencuri barang temannya memiliki alasan karena siswa tersebut tidak mempunyai pulpen, alat tulis dan lain-lain.<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Irwan Soleh selaku wali kelas XI mengatakan: “menurut penuturan siswa yang mencuri barang temannya, beralasan karena siswa tersebut tidak mempunyai uang untuk membayar uang kas di kelas dan orang tuanya tidak memberikan uang jajan kepada siswa tersebut, sehingga siswa mencuri barang temannya”<sup>78</sup>

Pendapat Bapak wali kelas tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yang peneliti wawancarai. Hasil wawancara peneliti

---

<sup>76</sup> Andri Ardiansyah Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 21 Oktober 2023

<sup>77</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

dengan siswa yang bernama Andri Ansyah Batubara mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya mencuri uang teman saya karena saya selalu dipaksa membayar uang kas di kelas padahal saya tidak mempunyai uang dan orang tua saya memberikan uang jajan pas-pasan itupun hanya untuk uang kereta (transportasi motor) karena orang tua saya kurang mampu, sehingga saya mencuri barang teman saya.<sup>79</sup>

### c. Kenakalan Berat

Kenakalan berat merupakan kenakalan kategori tinggi yang dilakukan oleh siswa/i di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Adapun kenakalan yang termasuk dalam golongan kenakalan Berat adalah:

#### 1) Perkelahian Antar Siswa

Salah satu tindakan kenakalan siswa yang lain yaitu perkelahian. Biasanya siswa berkelahi karena ada masalah sepele dengan orang lain dan emosinya sangat mudah naik turun sehingga ia tidak dapat mengontrol dirinya maka terjadilah perkelahian antar siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Miftah Kurniadi dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa siswa yang berkelahi akan dipanggil ke ruangan BK dan menanyakan alasan siswa berkelahi. Berdasarkan keterangan pengakuan siswa tersebut ditemukan alasan siswa berkelahi yaitu berawal dari candaan yang berlebihan misalnya ejekan dari segi berpakaian sehingga menyinggung dan mengakibatkan siswa berkelahi.<sup>80</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Irwan Soleh selaku wali kelas mengatakan: “ beliau pernah melihat dan mendengar siswa-siswa

---

<sup>79</sup> Andri Ansyah Batubara Siswa Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>80</sup> Miftah Kurniadi, Guru bimbingan konseling, wawancara pada tanggal 12 oktober 2023.

saling mengejek satu sama lain, sehingga timbul perkelahian antar siswa”.<sup>81</sup>

Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran pendapat tersebut, peneliti pun melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bersangkutan atau yang pernah melakukan perkelahian dengan nama siswa tersebut M. Rahmat Parmonangan Pulungan mengatakan:

“Saya pernah berkelahi dengan teman sekelas saya karena ia sering mengejek-ngejek saya dengan berkata bahwa saya bau dan sepatu saya tidak pernah dicuci. Awalnya saya biarkan, akan tetapi lama kelamaan teman saya semakin menjadi-jadi, akhirnya saya marah dan menghantam teman sekelas saya tersebut dan dia pun membalasnya sehingga terjadi perkelahian. Perkelahian tersebut membuat teman saya sampai berdarah dibibirnya. Setelah perkelahian tersebut, hingga saat ini siswa tersebut mengaku bahwa tidak ada lagi teman-teman yang berani mengejek-ngejeknya”.<sup>82</sup>

## 2) Merusak Fasilitas Sekolah

Merusak fasilitas sekolah adalah salah satu tindakan kenakalan siswa yang berkaitan tata tertib sekolah. Merusak fasilitas sekolah adalah hal yang kurang baik karena semua fasilitas sekolah adalah fasilitas negara. Maka tidak boleh merusak fasilitas sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Miftah Kurniadi guru bimbingan konseling mengatakan: “sebenarnya, siswa merusak fasilitas sekolah karena siswa belum mengetahui bahaya jika melakukan perusakan fasilitas sekolah. Siswa

---

<sup>81</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>82</sup> M. Rahmat Parmonangan Pulungan, Siswa Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober.

merusak fasilitas sekolah untuk kesenangan mereka saja dan sebagai kenang-kenangan di sekolah”.<sup>83</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irwan selaku wali kelas mengatakan siswa melakukan perusakan fasilitas karena kesenangan mereka sendiri dan siswa belum memahami peraturan sekolah.<sup>84</sup>

Pendapat di atas dibenarkan oleh beberapa siswa yang bersangkutan saat peneliti wawancarai. Hasil wawancara dengan siswa bernama Fikri dan Andri mengatakan mereka belum memahami aturan dan etika disekolah dan mereka melakukan perusakan fasilitas sekolah untuk kenang-kenangan setelah lulus dari sekolah.<sup>85</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa siswa di sekolah saat jam istirahat terlihat sedang mencoret meja dan tembok sekolah, siswa melakukannya bersama teman teman. Sehingga kelakuan tersebut diperingati oleh guru agar bisa menjaga ketertiban dan menjaga keindahan sekolah.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>84</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Fikri dan Andri, Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>86</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 20 Oktober 2023.

## **2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Setiap siswa sudah pastinya memiliki sifat yang berbeda-beda seperti ada yang berperilaku baik dan berperilaku buruk. Sama halnya juga dilingkungan sekolah ada siswa yang patuh dan ada yang tidak patuh dengan peraturan yang ada disekolah. Oleh karena itu, penting membina siswa agar terarah dalam melakukan kebaikan.

Guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam menghadapi bentuk kenakalan siswa yakni yang melanggar peraturan sekolah dengan memberikan layanan dan membimbing siswa kejalan yang lebih baik. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dalam mengarahkan siswa didiknya kejalan yang baik.

Adapun beberapa tindakan yang bisa guru bimbingan konseling lakukan untuk membimbing siswa agar lebih baik lagi adalah sebagai berikut:

### **a. Tindakan Represif**

Represif adalah salah satu sifat dalam sistem pengendalian sosial. Tindakan represif biasanya berbentuk tekanan, kekangan, atau penindasan. Sedangkan pengendalian sosial sendiri adalah suatu proses atau kontrol terhadap kemungkinan penyimpangan sosial. Tindakan represif merupakan tindakan yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan yang bertujuan mengembalikan

kepada keadaan semula. Tindakan yang dilakukan bisa berupa pemberian sanksi sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Misalnya di lingkungan sekitar sekolah, warga sekolah diharapkan juga menyesuaikan gaya hidup sesuai aturan sekolah, misalnya dalam hal pakaian, tingkah laku dan mematuhi tata tertib sekolah.

1) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga.

Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Mulai dari aturan menghormati orangtua, menyayangi saudara, bersikap sopan dan mendengarkan nasehat dari orangtua. Jika anak terbiasa mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, maka sejatinya anak akan memiliki tingkah laku yang baik pula karena lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama. Sikap anak yang ditunjukkan adalah cerminan dari tingkah laku anak di rumah. Hal ini juga sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun dan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dalam mendisiplinkan dan menertibkan siswa agar tidak mengulangi tindakan kenakalannya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rini Windani selaku kepala sekolah mengatakan: "lingkungan keluarga dan rumah tangga mempunyai aturan yang harus ditaati oleh anak-anak. Anak-anak adalah cerminan dari rumah, apa yang dibawa dari rumah bisa dibawa keluar rumah. Oleh karena

itu jika kita mendidik anak-anak dengan baik di rumah maka di luar anak-anak juga akan baik.”<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut di atas memang sangat benar. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Fikri dan Rahmat mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai aturan yang harus anak-anak patuhi agar dimana pun anak-anak berada mereka melakukan hal yang baik.<sup>88</sup>

Aturan yang ditetapkan dalam mengendalikan tindakan sosial tidak hanya dilingkungan keluarga atau di dalam rumah saja. Akan tetapi aturan ini juga ada dalam lingkungan sekolah. Ada tata tertib yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dalam mengatur warga sekolah agar berperilaku baik.

## 2) Di sekolah atau dalam lingkungan sekolah.

Di sekolah atau dalam lingkungan sekolah, remaja harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Hal ini pun disampaikan oleh Ibu Rini dalam wawancara mengatakan di sekolah dan lingkungan sekolah memiliki aturan yang harus ditaati oleh siswa-siswi dan para guru. Dengan adanya peraturan ini guru dan siswa akan diarahkan ke jalan yang lebih baik. Apabila ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah guru

---

<sup>87</sup> Rini Windani, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>88</sup> Fikri dan Rahmat, siswa di SMA negeri 1 Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2023.

akan memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>89</sup>

Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang mengikat warga di dalamnya. Adanya suatu aturan atau tata tertib dalam suatu lembaga tidak terlepas dengan sanksi yang akan diberikan kepada warga sekolah yang melanggarnya. Pemberian sanksi atau hukuman merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam memunculkan titik jera pada siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi. Begitu pun dengan sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah Kurniadi mengatakan sekolah memiliki aturan yang harus ditaati oleh siswa. Apabila siswa melakukan kesalahan akan diberikan hukuman.<sup>90</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Hakim Halomoan yang berhasil peneliti wawancarai. Siswa tersebut mengatakan di sekolah dan lingkungan sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati. Setiap siswa yang melakukan kenakalan akan diberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Rini Windani, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>90</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>91</sup> Hakim Halomoan Nasution Siswa, SMA Negeri 1 Ulu Barumon pada tanggal 20 Oktober 2023.

## b. Tindakan Preventif

Preventif adalah tindakan pencegahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preventif diartikan bersifat mencegah. Di bidang sosial, politik, atau hukum, pengertian preventif menjadi sebuah tindak pencegahan agar tidak terjadi sesuatu terkait segala pelanggaran.

Dalam lingkungan sekolah, tindakan preventif adalah tindakan yang akan mencegah terjadinya kenakalan siswa. Upaya preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa, dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar tidak menimbulkan kenakalan siswa. Salah satu contoh dari tindakan preventif adalah dalam mengelolah kelas. Tindakan preventif dalam pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan tujuan untuk mencegah timbulnya perilaku yang mengganggu kegiatan belajar. Adapun langkah-langkah dalam dimensi pencegahan (preventif) adalah: (1) peningkatan kesadaran diri sebagai guru (2) peningkatan kesadaran peserta didik (3) sikap polos dan tulus dari guru (4) mengenal dan menentukan alternatif pengelolaan (5) menciptakan kontrak sosial.

Sedangkan tindakan preventif yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumon adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mengenal dan mengetahui secara umum dan khas remaja

Untuk dapat menyikapi tindakan ataupun dalam mencegah kenakalan siswa kedepannya, guru selayaknya harus memahami karakter setiap siswanya dan mengetahui secara umum dan khas remaja itu seperti apa. Mulai dari sikap, emosi dan sosial anak harus dipahami dan dimengerti.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak bimbingan konseling yaitu Bapak Miftah Kurniadi mengatakan bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran sekolah, maka guru harus berusaha mengenal dan mengetahui secara umum dan khas remaja terlebih dahulu supaya guru tahu hal apa yang harus dilakukan ketika menghadapi perilaku siswa.<sup>92</sup>

Pendapat ini juga ditambahi oleh Bapak Irwan Soleh saat diwawancarai. Beliau mengungkapkan bahwa sebagai guru wali kelas, selayaknya harus berusaha mengenal dan memahami setiap siswa di kelasnya agar guru wali kelas bisa memahami dan mengetahui sikap masing-masing siswanya.<sup>93</sup>

Pengakuan seorang siswa dalam wawancara yang peneliti lakukan membuktikan usaha preventif guru tersebut. Siswa yang bernama M. Rahmat mengaku bahwa guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenal dan memahami sikap siswa karena setiap siswa memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda, maka

---

<sup>92</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>93</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

dari itu guru berusaha agar mengetahui dan memahami perilaku siswa.<sup>94</sup>

2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja.

Tindakan preventif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun selanjutnya adalah berusaha mengetahui kesulitan dan masa yang dialami setiap siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah Kurniadi mengatakan guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, sehingga guru bisa mencegah siswa melakukan pelanggaran sekolah karena siswa sangat mudah kesulitan dalam melakukan berbagai hal. Usaha yang dilakukan guru dalam memahami kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dengan melakukan kegiatan konsultasi dimana guru bertanya seputar kesulitan yang siswa hadapi<sup>95</sup>

Siswa yang dalam masa sulit cenderung lebih mudah terpengaruh dalam melakukan penyimpangan dan kenakalan. Untuk itu, seorang guru harus lebih cepat menindaklanjuti agar demi mencegah hal buruk yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan menyatakan bahwa sebagai wali kelas guru harus mengetahui kesulitan yang dialami siswanya karena guru adalah orang tua kedua siswa. Oleh karena itu guru harus mengetahui kesulitan siswa agar guru bisa mencegah tindakan menyimpang yang bisa terjadi ketika siswa mengalami kesulitan saat di sekolah. Usaha yang dilakukan guru dalam memahami kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa salah satunya dengan menanyakan alasan anak melakukan suatu kenakalan dan meminta siswa menceritakan masalah dan kesulitan yang dialaminya agar sama-sama mencari jalan keluar untuk masalah dan kesulitan tersebut.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> M. Rahmat Parmonangan Pulungan, Siswa Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober.

<sup>95</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>96</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

Usaha guru dalam memahami kesulitan siswa juga dibenarkan oleh salah satu siswa yang peneliti wawancarai. Mizanul salah satu siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun mengungkapkan bahwa:

“Guru berusaha untuk mengetahui kesulitan yang siswa alami dan berusaha mencegah agar siswa tidak melakukan pelanggaran sekolah. Usaha yang dilakukan guru dalam memahami kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa salah satunya dengan menanyakan alasan anak melakukan suatu kenakalan dan melakukan kegiatan konsultasi dimana guru bertanya seputar kesulitan yang siswa hadapi dan meminta siswa menceritakan masalah dan kesulitan yang dialaminya agar sama-sama mencari jalan keluar untuk masalah dan kesulitan tersebut”.<sup>97</sup>

### 3) Usaha pembinaan remaja.

Pembinaan adalah suatu proses, kegiatan, atau perbuatan, atautkah cara yang dilakukan dengan harapan menjadi lebih baik terhadap sesuatu. Dalam konteks pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan remaja lebih baik. Baik dalam arti cara berfikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun masyarakat di sekelilingnya.

Dalam membina remaja, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan moral. Krisis moral pada remaja mengakibatkan siswa banyak melakukan penyimpangan dan kenakalan. Merosotnya nilai-nilai moral dan karakter remaja ini dapat dilihat dari beberapa kejadian dan perilaku tindakan kriminal yang

---

<sup>97</sup> Mizanul Khoir Daulay Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 20 Oktober 2023.

semakin merebak dalam berbagai jenis, bentuk, dan polanya yang sering dijumpai dalam media massa dan elektronik. Untuk itu perlu dilakukannya pembinaan moral dalam usaha membina remaja.

Pemaparan di atas juga dibenarkan oleh Bapak Miftah Karniadi. Beliau mengatakan usaha pembinaan yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa yang melakukan kenakalan yaitu memanggil siswa yang bermasalah ke ruangan BK, memanggil orang tua siswa perihal untuk memberitahukan anaknya melakukan pelanggaran sekolah dan mengadakan bimbingan konseling sekali seminggu.<sup>98</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Rini Windani yang mengatakan bahwa guru harus memberikan pembinaan yang ekstra misalnya mengadakan bimbingan konseling sekali seminggu. Agar guru lebih mudah mencegah siswa melakukan pelanggaran sekolah.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Hakim Halomoan mengatakan guru memberikan pembinaan kepada siswa, dengan adanya pembinaan ini guru akan lebih mudah mencegah siswa yang melakukan kesalahan. Upaya pembinaan yang dilakukan guru BK dalam menangani kenakalan siswa misalnya memanggil siswa yang bersangkutan ke ruangan BK dan memberikan pembinaan, serta mengadakan bimbingan konseling sekali seminggu.<sup>100</sup>

#### c. Tindakan Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah segala daya upaya, baik dalam bidang kesehatan, sosial, kejiwaan, pendidikan, ekonomi, maupun bidang lain dan yang bertujuan untuk memulihkan tenaga penderita cacat baik jasmaniah maupun rohaniah, untuk menduduki kembali tempat di

---

<sup>98</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>99</sup> Rini Windani, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>100</sup> Hakim Halomoan Nasution Siswa, SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 20 Oktober 2023.

masyarakat sebagai anggota penuh yang produktif dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

Tindakan rehabilitasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah tindakan pemberian hukuman dan pencegahan, yaitu dengan melakukan pendekatan dan strategi khusus, dan mampu mengembalikan kepercayaan diri siswa. Dan upaya ini telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yang akan dijelaskan melalui wawancara peneliti dengan guru dan warga sekolah di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sebagai berikut:

1) Pendekatan dan strategi khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah Kurniadi, mengatakan bahwa

“Usaha pendekatan dan strategi khusus yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang melakukan kenakalan misalnya guru memberikan layanan *classical* yaitu memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa bahwa perilaku kenakalan itu adalah perilaku negatif. Pendekatan ini dilakukan secara tatap muka dengan siswa di ruangan BK dan juga kerja sama dengan orang tua siswa yang diadakan tiap hari rabu di ruangan, dengan melakukan pendekatan guru akan lebih mudah memahami masalah yang dihadapi siswa”.<sup>101</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Irwan saat diwawancara. Beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk menangani kenakalan siswa dengan melakukan pendekatan khusus. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan layanan

---

<sup>101</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023.

informasi bahwa perilaku kenakalan adalah perilaku negatif. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pembinaan secara tatap muka dengan siswa.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Andri mengatakan upaya yang dilakukan guru BK untuk menangani kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pendekatan dan strategi khusus. Pendekatan ini dilakukan secara tatap muka oleh guru BK, dimana guru tersebut mengajaknya ke ruangan BK atau ditempat yang baik untuk berbicara berdua. Kemudian memintanya untuk menceritakan setiap kesulitan yang dialaminya. Selain itu, guru BK juga memberinya nasehat dan dorongan untuk berubah. Awalnya memang akan sulit mengubahnya, akan tetapi jika terus berusaha dan mencoba maka lama-kelamaan juga akan berhasil.

103

2) Mampu mengembalikan kepercayaan diri pada remaja.

Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswanya kejalan yang lebih baik selanjutnya adalah dengan mengembalikan kepercayaan diri siswa. Pengembalian kepercayaan ini memang perlu sekali dilakukan mengingat masalah yang anak hadapi dalam lingkungan keluarga yang terbawa ke sekolah akan mengurangi rasa percaya diri anak. Apalagi ketika setiap upaya percobaan

---

<sup>102</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>103</sup> Andri Ansyah Batubara Siswa Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 20 Oktober 2023.

untuk berubah menjadi siswa yang lebih baik selalu gagal dan banyak rintangan yang membuat anak ingin kembali kearah yang salah. Hal ini sungguh dapat merusak rasa percaya diri anak bahwa mampu melakukan perubahan, sehingga anak putus asa dan menyerah. Peran guru sangat diperlukan disini.

Guru adalah orangtua kedua bagi siswa, untuk itu peran guru dalam mendidik siswa sangatlah penting. Apalagi disaat keterpurukan anak. Disaat tak ada lagi yang dapat dipercaya untuk tempat mengadu. Disaat siswa linglung dan tidak percaya pada siapapun bahkan pada dirinya sendiri. Guru harus menjadi orang pertama yang menggenggam tangan siswa. Guru harus bisa mengambil kepercayaan siswa dan membantunya bangkit kembali. Guru selalu memberikan motivasi, pujian dan kata-kata yang dapat mengembalikan kepercayaan diri siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah Kurniadi mengatakan upaya yang dilakukan untuk menangani kenakalan siswa dengan mengembalikan kepercayaan diri kepada siswa. Kepercayaan diri ini dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa. Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan kegiatan atau hal yang mampu siswa lakukan dan mendorongnya dengan semangat. Ketika berhasil anak harus diberikan pujian agar mau terus menerus melakukan kebaikan tersebut.<sup>104</sup>

Pendapat di atas juga disetujui oleh Bapak Irwan Soleh.

Beliau mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk

---

<sup>104</sup> Miftah Kurniadi, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023.

menangani kenakalan siswa yaitu dengan mengembalikan kepercayaan diri siswa. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pembinaan dan arahan secara tatap muka dengan siswa. Guru memberikan nasehat dan dukungan agar siswa percaya diri dan mampu berbicara didepan orang banyak.<sup>105</sup>

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan siswa bernama Fikri sebagai pembukti kebenaran akan upaya yang guru lakukan. Siswa tersebut mengaku bahwa upaya guru BK dalam menangani masalah siswa yang kesulitan mengubah kenakalannya ternyata benar dengan cara mengembalikan kepercayaan diri kepada siswa yaitu dengan melakukan pembinaan kepada siswa. Mengajak siswa berbicara dan menerangkan bahwa setiap orang dapat berubah tergantung seberapa besar usaha yang dilakukan dalam melakukan perubahan tersebut. Guru juga memberikan perhatian yang lebih sabagai upaya pembinaan kepada siswa.<sup>106</sup>

Dalam upaya menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, maka guru dan kepala sekolah menindak siswa secara bertahap, mulai dari tahap peringatan lisan, tulisan, dan panggilan orang tua. Tahap ini dilakukan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Jika tidak, maka tindakan tegas itu harus tetap dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan melalui tindakan represif, tindakan preventif, dan tiindakan rehabilitas bisa dijadikan alat alternatif untuk

---

<sup>105</sup> Irwan Soleh, Guru Wali Kelas, Wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>106</sup> Fikri Romadhon Daulay, Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Pada Tanggal 16 Oktober 2023.

memberikan kesadaran kepada siswa agar tetap melaksanakan pendidikan yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa mampu menangani kenakalan yang dihadapinya dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi.

d. Kerjasama Para Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa kerjasama guru bimbingan konseling dengan semua pihak yang ada di sekolah sudah terjalin dengan baik terutama dengan wali kelas dan guru bidang studi. Dengan terjalinnya kerjasama ini tentu akan lebih memudahkan bagi guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa karena permasalahan siswa di sekolah bukan merupakan tanggung jawab guru bimbingan konseling akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama dengan semua pihak yang ada di sekolah.

e. Memanggil Orang Tua Siswa

Hasil wawancara penulis dengan bapak Miftah Kurniadi mengatakan bahwa memanggil orang tua siswa yang bersangkutan guna untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah dengan tujuan memberitahu orang tua tentang kejadian yang dilakukan oleh anaknya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa

yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarah proses penganalisaan maka peneliti menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

### **1. Kondisi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Bimbingan Konseling, bahwa peneliti dapat menganalisis kondisi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun bahwa mengungkapkan kondisi kenakalan siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun diantaranya adalah:

Kenakalan ringan, yaitu melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti: membolos, kesulitan belajar bidang studi tertentu, malas, terlambat datang ke sekolah. Kenakalan sedang merokok, ribut dalam ruangan dan mencuri. Kenakalan berat berkelahi antar siswa, merusak fasilitas sekolah.

Bagi siswa yang bermasalah maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan dengan tujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya serta mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi yang telah diberikan.

## **2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Dalam hal ini upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun dengan menggunakan beberapa upaya yaitu:

### **a. Tindakan Represif**

Represif adalah salah satu sifat dalam sistem pengendalian sosial. Tindakan represif biasanya berbentuk tekanan, kekangan, atau penindasan. Sedangkan pengendalian sosial sendiri adalah suatu proses atau kontrol terhadap kemungkinan penyimpangan sosial.

1) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku.

Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Mulai dari aturan menghormati orangtua, menyayangi saudara, bersikap sopan dan mendengarkan nasehat dari orangtua. Jika anak terbiasa mengikuti aturan yang berlaku dilingkungan keluarga, maka sejatinya anak akan memiliki tingkah laku yang baik pula karena lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama. Sikap anak yang ditunjukkan adalah cerminan dari tingkah laku anak di rumah.

- 2) Di sekolah dan lingkungan sekolah, remaja harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang mengikat warga di dalamnya. Adanya suatu aturan atau tata tertib dalam suatu lembaga tidak terlepas dengan sanksi yang akan diberikan kepada warga sekolah yang melanggarnya. Pemberian sanksi atau hukuman merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam memunculkan titik jera pada siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi. Begitu pun dengan sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

b. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah tindakan yang akan mencegah terjadinya kenakalan siswa. Dalam lingkungan sekolah, tindakan preventif adalah tindakan yang akan mencegah terjadinya kenakalan siswa. Upaya preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa, dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar tidak menimbulkan kenakalan siswa.

- 1) Usaha mengenal dan mengetahui secara umum dan khas remaja.
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja.
- 3) Usaha pembinaan remaja.

c. Tindakan Rehabilitasi

Pendekatan dan strategi khusus dan mampu mengembalikan kepercayaan diri pada remaja.

f. Memanggil Orang Tua Siswa

Memanggil orang tua siswa yang bersangkutan guna untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah dengan tujuan memberitahu orang tua tentang kejadian yang dilakukan oleh anaknya.

g. Kerjasama Para Guru

kerjasama guru bimbingan konseling dengan semua pihak yang ada di sekolah sudah terjalin dengan baik terutama dengan wali kelas dan guru bidang studi serta orang tua siswa.

Hasil penelitian Anjani Damayanti, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik di SMKN 5 Bandar Lampung” memiliki perbedaan dengan penulis bahwa guru bimbingan konseling menangani kenakalan peserta didik yaitu dua cara: tindakan repressif dan preventif sedangkan penulis mencantumkan guru bimbingan konseling mengatasi kenakalan siswa yaitu tiga cara: tindakan repressif, preventif dan rehabilitas.

Hasil penelitian Anjani Damayanti memiliki persamaan yaitu memiliki 2 upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa yaitu, tindakan repressif dan preventif. Selanjutnya Anjani Damayanti mencantumkan tiga bentuk kenakalan siswa yaitu, kenakalan ringan, sedang dan berat.

Hasil penelitian Sukanik Apriani, dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Madrasah Negeri Jonggat Tengah.” Memiliki perbedaan dengan penulis

bahwa guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu, identifikasi masalah, pemberian bimbingan dan hukuman, kunjungan rumah, memanggil orang tuanya dan kerjasama guru. Sedangkan penulis mencantumkan guru bimbingan konseling menangani kenakalan siswa yaitu, tindakan repressif, preventif dan rehabilitas. Perbedaan hasil penelitian selanjutnya yaitu Sukanik Apriani mencantumkan faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa sedangkan penulis tidak mencantumkan.

Hasil penelitian Sukanik Apriani memiliki persamaan dengan penulis yaitu mencantumkan bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu membolos dan merokok.

Hasil penelitian Erismawati, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di MTSN 2 Banda Aceh”. Memiliki perbedaan dengan penulis bahwa guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan studi kasus. Sedangkan penulis mencantumkan guru bimbingan konseling menangani kenakalan siswa yaitu, tindakan repressif, preventif dan rehabilitas.

Hasil penelitian Erismawati memiliki persamaan dengan penulis yaitu mencantumkan bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu kenakalan ringan, sedang dan berat.

Hasil penelitian Fitri Yanti Siregar, dengan judul “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa Kelas XI di MTS AL-MUTTAQIN Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padanglawas” yaitu 4 cara: *Mau'idzatul Hasanah*, Penguatan ibadah, *Ekstrakulikuler* Keagamaan, *Punishment*. Sedangkan penulis mencantumkan guru bimbingan konseling menangani kenakalan siswa yaitu, tindakan refrensif, preventif dan rehabilitas. Perbedaan selanjutnya Erismawati mencantumkan kondisi kenakalan siswa yaitu pelanggaran tata tertib madrasah, pelanggaran norma agama dan pelanggaran hukuman, sedangkan penulis mencantumkan bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu, kenakalan ringan, sedang dan berat.

Hasil penelitian Fitri Yanti Siregar memiliki persamaan dengan penulis yaitu mencantumkan upaya guru memberikan hukuman atau *punishment*.

Hasil penelitian Alma Paujana, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan” memiliki perbedaan dengan penulis yaitu ceramah dan praktek, melalui pendidikan agama islam dalam kelas maupun luar kelas, memberikan nasehat, mangadakan pesantren kilat dan kelas tambahan. Sedangkan penulis mencantumkan upaya guru bimbingan konseling mengatasi siswa yaitu, tindakan refrensif, preventif dan rehabilitas.

Persamaan dari hasil penelitian Alma Paujana dengan penulis sama-sama memiliki bentuk –bentuk kenakalan siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu kenakalan ringan, sedang dan berat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya dilakukan terus-menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana peneliti ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengondisikan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa.
4. Penelitian ini difokuskan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun agar peneliti ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.

5. Keterbatasan penelitian dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta banyuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk kenakalan yang dilakukan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon yaitu Kenakalan ringan seperti membolos, Kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu, dan Malas, terlambat datang ke sekolah, ribut dalam ruangan. Kenakalan sedang seperti merokok dan pencurian. Kenakalan berat perkelahian antar siswa dan merusak fasilitas sekolah.
2. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam menangani kenakalan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon ada 5 yaitu:
  - a. Tindakan Represif

Tindakan represif adalah tindakan usaha yang untuk mencegah terjadinya kenakalan dengan mengadakan hukuman terhadap yang melakukan pelanggaran sekolah.

- b. Tindakan preventif

Tindakan preventif adalah tindakan mencegah timbulnya kenakalan. Seperti mengenal, mengetahui kesulitan dan melakukan pembinaan kepada siswa.

- c. Tindakan rehabilitas

Tindakan rehabilitas adalah tindakan segala daya upaya, baik dalam bidang kesehatan, sosial, kejiwaan, pendidikan, ekonomi, maupun

bidang lain dan yang bertujuan untuk memulihkan tenaga penderita cacat baik jasmaniah maupun rohaniah. Seperti pendekatan dan strategi dan mampu mengembalikan kepercayaan diri siswa.

d. Memanggil Orang Tua Siswa

Memanggil orang tua siswa yang bersangkutan guna untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah dengan tujuan memberitahu orang tua tentang kejadian yang dilakukan oleh anaknya.

e. Kerjasama Para Guru

kerjasama guru bimbingan konseling dengan semua pihak yang ada di sekolah sudah terjalin dengan baik terutama dengan wali kelas dan guru bidang studi serta orang tua siswa.

**B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah beserta seluruh tenaga pendidik SMA Negeri 1 Ulu Barumon agar tetap mempertahankan kedisiplinan siswa dan meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin.
2. Guru Bimbingan Konseling agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala masalah yang terjadi di sekolah terkhususnya akhlak pada siswa. Agar menjamin komunikasi yang kondusif antara sekolah, orang tua, masyarakat disarankan agar pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling untuk selalu melakukan pendekatan kepada orang tua siswa, masyarakat, dengan melalui lembaga.

3. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ulu Barumun agar selalu menaati tata tertib sekolah dan meningkatkan akhlakul karimah supaya bisa menjadi generasi muda yang baik untuk masa depan.
4. Untuk peneliti selanjutnya saya berharap agar dalam penelitian mempunyai konsep yang bagus dan terstruktur dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memberikan saran peneliti selanjutnya memperbanyak referensi terkait dengan penelitian ini, melengkapi media saat observasi, memperbaiki data-data untuk menyempurnakan. Agar nanti hasil yang peneliti lakukan itu bisa maksimal dan lebih baik lagi dari pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *filsafat pendidikan islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Abdurahman Dkk, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al- Urwatul Wutsqa*, Volume 2, No 1, Juni 2022, hlm. 2.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Alma Paujana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan", *Skripsi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*, 2018.
- Anjani Damayanti, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung, *skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Bimo Walgito, Kenakalan Anak, Yogyakarta : Yasbit, 1982.
- Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, bandung : Al- Jum'anatul Ali Art, 2005.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewan Ketut Sukardi, *pengantar pelaksanaan program dan konseling*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002.
- Erismawati, Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk mengatasi kenakalan remaja di MTsN 2 banda Aceh, *skripsi*, Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Farid Hasyim, *bimbingan dan konseling religius*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fitri Yanti Siregar, "Upaya Guru Aqidah Akhlah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas IX MTS Al- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas" *skripsi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsisimpulan*, 2023.

- Hairus Sodik Dan Fathor Arifin,” Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya ”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Nasional*, Volume 14, No 1, September 2022, hlm. 129.
- Hallen *bimbingan dan konseling*, Jakarta : Ciputat pers, 2002.
- Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- H.M Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali ”Tradisi” Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- H. Sutarno dan Agung Hartono, *perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akvar, *Metodologi penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Kartini kartono, *Patalogi Social 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kurniadi Miftah, Guru Bimbingan Konseling, *observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Ulu Barumun*, tanggal 12 Mei 2023.
- Lis Yulianti Syafrida, “ *Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku*”, *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 11, No 2, Desember 2020, Hlm. 91.
- Nurotum Muntahanah, ”Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitas”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No 2, September 2015, hlm. 280.
- Nurul Qomariyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja,” *Jurnal As-Salam*, Volume 3, No 2, Mei 2019, hlm. 10.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modren English Press, 2002.
- Purwandi, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Ramlah,” Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Pserta Didik”, *Jurnal Al-Mau ’izhah*, Volume 1, No 1, September 2018, Hlm. 71.
- Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling islam* Jakarta : Amzah, 2013.
- Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Rosyda Karya, 2010.

- Sukanik Apriana, Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa studi kasus madrasah tsanawiyah negeri jonggat tengah, *skripsi*, Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMI, 2021.
- Syafaruddin Nurdi dan M. Basyiruddin Usman, *guru profesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Savitri Suryandari, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume 4, No 1, Januari 2020, hlm. 23.
- Sofyan , *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89
- Sutirna,” Layanan Bimbingan Dan Konseling “, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, Volume 5, No 1, 2019, hlm. 11.
- Suwarni, “ Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif “, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Volume 4, No 4, Oktober 2018, hlm. 420-421.
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1998.
- Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Umar Tirta Harja dan Lasvia, *pengantar pendidika*, Jakarta : Rineka Cipta, 2020.
- Wahidin at al., “pemahaman remaja tentang kenakalan siswa dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan semarang mamajang makasar”, *jurnal ilmu sosial*, 1 2012.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Kencana , 2009.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas

1. Bagaimana tindakan yang Bapak lakukan agar siswa tidak melakukan kenakalan?
2. Bagaimana tindakan Bapak dalam mencegah siswa yang melakukan kenakalan?
3. Bagaimana tindakan Bapak dalam mengubah perilaku siswa supaya tidak melakukan kenakalan?
4. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang suka membolos, kesulitan belajar bidang tertentu dan malas?
5. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang Terlambat datang ke Sekolah?
6. Bagaimana solusi yang Bapak berikan dalam menyelesaikan permasalahan siswa?
7. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang ribut dalam ruangan?
8. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang Merokok?
9. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang kasus pencurian?
10. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang berkelahian antar siswa?

11. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang merusak fasilitas sekolah?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling supaya siswa tidak melakukan kenakalan?
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah siswa yang melakukan kenakalan ?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengubah siswa yang melakukan kenakalan ?
4. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani siswa-siswi yang suka membolos, Kesulitan belajar bidang studi tertentu, malas?
5. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani siswa-siswi yang Terlambat datang ke Sekolah?
6. Bagaimana solusi yang guru bimbingan konseling berikan dalam menyelesaikan permasalahan siswa?
7. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani anda yang ribut dalam ruangan?
8. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani anda yang terlibat kasus Merokok?
9. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani anda yang terlibat kasus pencurian?

10. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani anda jika terkait kasus perkelahian antar siswa?
11. Bagaimana upaya yang guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani anda dalam melakukan perusakan fasilitas sekolah?

## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan, dan Wali Kelas

No.	Aspek yang diwawancara	Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tindakan yang Bapak lakukan agar siswa tidak melakukan kenakalan?	1. Guru bimbingan konseling  2. Wali kelas  3. Siswa	1. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang siswa perbuat. Seperti membersihkan kamar mandi sekolah, lingkungan dan panggilan orang tua. 2. Guru melakukan tindakan dengan memberikan hukuman kepada siswa supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. 3. Guru memberikan nasehat, hukuman dan surat perjanjian.
2.	Bagaimana tindakan Bapak dalam menjaga siswa yang melakukan kenakalan ?	1. Guru bimbingan konseling  2. Wali kelas  3. Siswa	1. Guru berusaha mengenal dan mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan membinaannya yang baik agar siswa tidak melakukan pelanggaran sekolah. 2. Guru terlebih dahulu dan mengetahui secara umum masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan pembinaan.

			3. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah dan memberikan layanan dasar dan layanan responsif.
3.	Bagaimana tindakan Bapak dalam mengubah perilaku siswa supaya tidak melakukan kenakalan?	<p>1. Guru bimbingan konseling</p> <p>2. Wali kelas</p> <p>3. Siswa</p>	<p>1. Pemanggilan orang tua, home visit, layanan responsif(konseling individu).</p> <p>2. Diberikan hukuman seperti memberikan pekarangan sekolah dan kamar mandi siswa agar siswa yang bolos tidak mengulangnya lagi</p> <p>3. Guru bimbingan konseling memberikan hukuman berupa membersihkan pekarangan sekolah, jika kedua kalinya masih terulang guru akan membuat surat perjanjian.</p>
4.	Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang suka membolos, Kesulitan belajar bidang studi tertentu, malas?	<p>1. Guru bimbingan konseling</p> <p>2. Wali kelas</p> <p>3. Siswa</p>	<p>1. Memanggil siswa dan bertanya mengapa siswa tersebut terlambat dan memberikan hukuman berupa membersihkan ruangan bk dan ruangan guru.</p> <p>2. Memberikan hukuman berupa memungut sampah dan membersihkan kamar mandi, agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.</p>

			3. Guru bimbingan konseling akan memberikan hukuman membersihkan kamar mandi siswa.
5.	Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang Terlambat datang ke Sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bimbingan konseling</li> <li>2. Wali kelas</li> <li>3. Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanggil siswa ke ruangan kb dan memberikan layanan dasar dan respondif.</li> <li>2. Memberikan bimbingan khusus siswa yang melakukan kenakalan dengan memberikan hukuman agar siswa cerah dengan apa yang diperbuat.</li> <li>3. Guru bimbingan konseling akan memberikan hukuman yang ringan terlebih dahulu. Jika masih mengulangi kesalahan maka siswa tersebut akan membuat perjanjian. Apabila masih terulang kembali maka orang tua siswa akan dipanggil.</li> </ol>
6.	Bagaimana solusi yang Bapak berikan dalam menyelesaikan permasalahan siswa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bimbingan konseling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan nasehat kepada semua siswa bahwa kita harus menghormati orang yang berbicara siapapun itu baik yang tua maupun yang muda dari kita. Kemudian memberikan hukuman berupa berdiri didepan kelas selama jam</li> </ol>

		<p>2. Wali kelas</p> <p>3. Siswa</p>	<p>pelajaran sedang berlangsung.</p> <p>2. Memberikan nasehat bahwa kita harus menghormati orang yang berbicara dan memberikan hukuman berupa berdiri di atas kursi dengan alasan siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya.</p> <p>3. Guru bimbingan konseling memberikan nasehat kepada siswa yang ribut dalam ruangan dan memberikan hukuman berdiri diatas kursi</p>
7.	<p>Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang ribut dalam ruangan?</p>	<p>1. Guru bimbingan konseling</p> <p>2. Wali kelas</p>	<p>1. Memberikan vidio bahwa merokok itu sangat berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Memberikan motivasi bahwa hidup masih panjang dengan merokok hidup kita tidak akan merasa lebih baik melainkan lebih bueruk. Kemudian memberikan hukuman berupa membuat surat perjanjian.</p> <p>2. Memberikan arahan bahwa rokok itu tidak baik dan rokok sangat membahayakan bagi diri sendiri dan orang lain. Serta memberikan hukuman</p>

		3. Siswa	<p>berupa membuat surat perjanjian, jika mengulangi kesalahannya maka orang tua siswa akan dipanggil.</p> <p>3. Guru bimbingan konseling memberikan sebuah video yang menjelaskan bahwa merokok sangat berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu guru akan memberikan berupa layanan dasar.</p>
8.	Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang Merokok?	<p>1. Guru bimbingan konseling</p> <p>2. Wali kelas</p> <p>3. Siswa</p>	<p>1. Diatasi dengan cara melakukan layanan tesponsif berupa konseling individual dan juga mediasi.</p> <p>2. Memberikan nasehat dan memanggil orang tua siswa yang melakukan pencurian barang temannya dan memberikan perjanjian agar tidak mengulangi perbuatannya.</p> <p>3. Guru bk memberikan nasehat kepada saya berupa layanan dasar dan memanggil oarng tua saya.</p>
9.	Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang kasus pencurian?	1. Guru bimbingan konseling	1. Upaya yang saya lakukan yaitu memanggil siswa yang berkelahi untuk mendapatkan

		2. Siswa	<p>bimbingan khusus dari guru bk.</p> <p>2. Guru bk memberikan nasehat kepada saya berupa layanan dasar dan memanggil orang tua saya.</p>
10.	Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang berkelahian antar siswa?	<p>1. Guru bimbingan konseling</p> <p>2. Wali kelas</p> <p>3. siswa</p>	<p>1. Diatasi dengan cara melakukan layanan dasar berupa bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok terkait dengan siswa yang suka mencoret, merusak tembok dan meja sekolah.</p> <p>2. Memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan perusakan dan membuat perjanjian untuk tidak melakukannya lagi karena semua barang yang ada di sekolah adalah fasilitas sekolah.</p> <p>3. Guru bk akan memanggil siswa yang melakukan perusakan dan mengatasinya dengan cara melakukan layanan berupa bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok terkait dengan siswa yang merusak fasilitas sekolah.</p>

11.	Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menangani siswa yang merusak fasilitas sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bimbingan konseling</li>   <li>2. Kepala sekolah</li>   <li>3. Wali kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bk akan memberikan layanan dasar dan layanan responsif. Layanan dasar ini adalah layanan berupa bimbingan individu sedangkan layanan responsif adalah layanan kelompok, dengan menggunakan layanan ini guru akan lebih mudah mencegah permasalahan siswa dan tidak akan terulang</li> <li>2. Guru akan memberikan hukuman yang sesuai dengan kenakalan yang dilakukan siswa, jika itu masih kenakalan ringan diberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman.</li> <li>3. Guru akan memberikan hukuman yang sesuai dengan kenakalan yang dilakukan siswa, jika itu masih kenakalan ringan diberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman. Apabila itu kenakalan sedang akan diberikan perjanjian. Sedangkan kenakalan berat akan</li> </ol>
-----	--	---	---

		4. Siswa	diberikan panggilan orang tua. 4. Guru bimbingan konseling akan memberikan Layanan dan memberikan nasehat kepada siswa.
--	--	----------	--

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobsevasi terkait siswa yang terlambat datang ke sekolah
2. Mengobsevasi terkait siswa yang ribut dalam ruangan
3. Mengobsevasi terkait siswa yang merokok
4. Mengobsevasi terkait siswa yang merusak fasilitas sekolah

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Hari/Jam/ Tgl/Bln/Thn	Observasi	Hasil Observasi
1.	Selasa,09.00 09 Oktober 2023.	Mengobservasi terkait tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan hukuman.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa pada saat ada siswa yang melakukan kenakalan guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Misalnya terlambat datang ke sekolah siswa akan diberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah.
2.	Kamis,10.00 12 Oktober 2023.	Mengobservasi terkait tindakan yang dilakukan guru dalam mencegah terjadinya kenakalan	Peneliti mengobservasi bagaimana tindakan guru dalam mencegah terjadinya kenakalan dengan memberikan nasehat dan memberikan bimbingan konseling sekali seminggu yaitu setiap hari rabu.
3.	Rabu,10.00 18 Oktober 2023.	Mengobservasi tindakan yang dilakukan guru dalam mengubah perilaku siswa	Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti secara langsung peneliti melihat bahwa guru bimbingan konseling memberikan arahan, nasehat dan bimbingan secara langsung. Serta orangtua dan guru kerja sama dalam mengubah perilaku siswa.

## DOKUMENNTASI

### A. Profil SMA Negeri 1 Ulu Barumun



### B. Siswa yang bermasalah dan panggilan orang tua



### C. Siswa yang bermasalah terkait membolos, terlambat datang ke sekolah dan berkelahi.



D. Dokumentasi terkait upaya guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah



E. Pada saat jam pelajaran sedang berlangsung banyak siswa-siswi yang keluar dari ruangan.



F. Siswa yang tidak berpakaian tidak sesuai dengan hari-harinya.



G. Siswa kelas XI bolos pada saat jam pelajaran



H. Data guru di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

A scanned document showing a list of teachers and their data for SMA Negeri 1 Ulu Barumon. The document is a table with multiple columns and rows, containing names, addresses, and other personal information. The text is small and difficult to read, but the structure is clear. There are some stamps and signatures at the bottom of the page.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B2459 /Un.28/E.1/PP. 009/6 /2023

8 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA. (Pembimbing I)
2. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nirwana Hasibuan  
NIM : 1920100238  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an Dekan  
Penasehat Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA. |  
NIP 1978012232006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP 197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 5761 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

05 Oktober 2023

Lamp :

Hal :Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

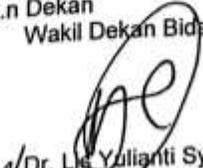
Nama : Nirwana Hasibuan  
Nim : 1920100238  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
/Dr. Lia Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN

NPSN : 10261250 NSS : 301072309001  
Alamat : Jl. Sibuhuan-Sosopan Km.6 Desa Matondang No. \_ Telp. \_  
e-Mail : smansaulubarumun@yahoo.co.id



Kode Pos. 22763

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/115 / SMA N.1/U.B/X/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan. Nomor : B-5361/Un.28/E.1/TL.00/10/2023, Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan data Untuk Penyelesaian Skripsi. tertanggal 06 Oktober – 30 Oktober 2023, maka Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumun dengan ini memberikan izin Kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : **NIRWANA HASIBUAN**  
BP/NIM : 1920100238  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibuhuan

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tanggal 06 Oktober – 30 Oktober 2023.guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul :“ **Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas )”.**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Matondang, 31 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,  
  
  
**RINI WINDANI S.Pd**  
NIP.198303172009052001